

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
BARANG KONSUMEN PRIMER SEBELUM DAN
SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI
DAFTAR EFEK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh :

**AMIRUDDIN
NIM. 21 405 00012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
BARANG KONSUMEN PRIMER SEBELUM DAN
SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI
DAFTAR EFEK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh :

**AMIRUDDIN
NIM. 21 405 00012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
BARANG KONSUMEN PRIMER SEBELUM DAN
SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI
DAFTAR EFEK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh :

**AMIRUDDIN
NIM. 21 405 00012**

Pembimbing I

**Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 198006052011011003**

Pembimbing II

**Muhammad Arif, M.A
NIP. 199501142022031003**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi
An. Amiruddin

Padangsidempuan, 11 September 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

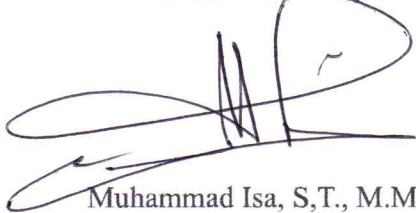
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Amiruddin yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Primer Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Daftar Efek Syariah*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II,



Muhammad Arif, M.A
NIP. 199501142022031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amiruddin
NIM : 2140500012
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen
Primer Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)
Di Daftar Efek Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidmpuan, 11 September 2025
Saya yang Menyatakan,



Amiruddin
NIM. 2140500012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiruddin
NIM : 2140500012
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul -Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Primer Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Di Daftar Efek Syariah Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 11 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Amiruddin

NIM. 2140500012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Amiruddin
NIM : 2140500012
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen
Primer Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)
Di Daftar Efek Syariah

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris

Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIDN. 2006118105

Anggota

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIDN. 2007016301

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIDN. 2005068002

Pelaksanaan Sidang : Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : Kamis, 06 November 2025
Pukul : 10.00 s.d selesai WIB
Hasil/ Nilai : Lulus/ 81.25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.88
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen
Primer Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)
Di Daftar Efek Syariah
Nama : Amiruddin
NIM : 2140500012

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Padangsidempuan, Januari 2026

Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.

NIP. 197808182009011015

ABSTRAK

Nama : AMIRUDDIN

NIM : 2140500012

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BARANG KONSUMEN PRIMER SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI DAFTAR EFEK SYARIAH

Penelitian ini mengkaji dampak Initial Public Offering (IPO) terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pasca-pandemi tahun 2022, mengingat adanya inkonsistensi temuan pada riset sebelumnya. Dengan pendekatan kuantitatif komparatif, penelitian ini menganalisis laporan keuangan 9 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) dengan membandingkan periode dua tahun sebelum (2020-2021) dan sesudah IPO (2023-2024) melalui uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa IPO secara signifikan dan positif memperbaiki struktur permodalan, yang ditunjukkan oleh penurunan drastis pada rasio DER, membuktikan IPO efektif sebagai strategi *deleveraging*. Namun, tidak ditemukan perbedaan signifikan pada kinerja likuiditas (CR) dan efisiensi aset (TATO). Selain itu, kinerja profitabilitas (ROE) menunjukkan penurunan signifikan dalam jangka pendek akibat membengkaknya basis ekuitas yang tidak diimbangi pertumbuhan laba. Fenomena ini menunjukkan adanya trade-off antara peningkatan keamanan finansial dengan penurunan kinerja operasional dan profitabilitas pada periode awal setelah IPO.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Initial Public Offering* (IPO), Barang Konsumen Primer, Daftar Efek Syariah, Rasio Keuangan.

ABSTRAC

Name : AMIRUDDIN

Student ID : 2140500012

Thesis Title : **AN ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PRIMARY CONSUMER GOODS COMPANIES BEFORE AND AFTER THE INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) ON THE SHARIA SECURITIES LIST**

This research examines the impact of an Initial Public Offering (IPO) on the financial performance of primary consumer goods companies listed on the Sharia Securities List (DES) post-pandemic in 2022, considering the inconsistent findings in previous research. Using a quantitative comparative approach, this study analyzes the financial statements of 9 companies selected through purposive sampling. Financial performance was measured using Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Equity (ROE) by comparing the two-year periods before (2020-2021) and after the IPO (2023-2024) via a Paired Sample T-Test. The results reveal that the IPO significantly and positively improved the capital structure, indicated by a drastic decrease in the DER ratio, proving the IPO's effectiveness as a deleveraging strategy. However, no significant differences were found in liquidity (CR) and asset efficiency (TATO). Furthermore, profitability (ROE) showed a significant short-term decline due to a swollen equity base not matched by profit growth. This phenomenon indicates a trade-off between increased financial security and decreased operational and profitability performance in the initial period following an IPO.

Keywords : *Financial Performance, Initial Public Offering (IPO), Primary Consumer Goods, Sharia Securities List, Financial Ratios.*

ملخص البحث

الاسم : أمير الدين
الرقم الجامعي : ٢١٤٠٥٠٠٠١٢
عنوان الرسالة العلمية : تحليل الأداء المالي لشركات السلع الاستهلاكية الأولية قبل وبعد طرح العام الأولي المدرجة في قائمة الأوراق المالية المتوافقة مع الشريعة

يبحث هذا البحث في تأثير الاكتتاب العام الأولي على الأداء المالي لشركات السلع الاستهلاكية الأولية المدرجة في قائمة الأوراق المالية الشرعية بعد جائحة عام ٢٠٢٢، نظرًا لعدم اتساق النتائج في الأبحاث السابقة. باستخدام منهج كمي مقارن، تحلل هذه الدراسة القوائم المالية لتسع شركات تم اختيارها من خلال العينة القصدية. تم قياس الأداء المالي باستخدام نسبة التداول، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية، ومعدل دوران إجمالي الأصول، والعائد على حقوق الملكية من خلال مقارنة فترتي عامين قبل (٢٠٢٠-٢٠٢١) وبعدها (٢٠٢٣-٢٠٢٤) عبر اختبار "تي" للعينات المزدوجة. تكشف النتائج أن الاكتتاب العام الأولي أدى إلى تحسين هيكل رأس المال بشكل كبير وإيجابي، وهو ما يتضح من الانخفاض الحاد في نسبة الدين إلى حقوق الملكية، مما يثبت فعالية طرح كاستراتيجية لخفض الرافعة المالية. ومع ذلك، لم يتم العثور على فروق ذات دلالة إحصائية في السيولة وكفاءة الأصول. علاوة على ذلك، أظهرت الربحية انخفاضًا كبيرًا على المدى القصير بسبب تضخم قاعدة حقوق الملكية الذي لم يقابله نمو في الأرباح. وتشير هذه الظاهرة إلى وجود مقايضة بين زيادة الأمان المالي وانخفاض الأداء التشغيلي والربحية في الفترة الأولية التي تلي الاكتتاب العام الأولي.

الكلمات المفتاحية: الأداء المالي، الاكتتاب العام الأولي، السلع الاستهلاكية الأولية، قائمة الأوراق المالية الشرعية، النسب المالية.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT. telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Primer Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Daftar Efek Syariah”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi (S1) Program Studi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peneliti agar bisa menjadi lebih baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebanyakbanyaknya kepada pihak-pihak yang membantu dalam hal ini memberi masukan, semangat, serta didukung dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta ayahanda Maratamba Harahap dan Ibunda Masdareni yang telah memberikan segala hal untuk peneliti, dalam bentuk doa, dan membiayai peneliti

untuk mengikuti pendidikan S1 saat ini, kemudian dukungan moril dan materi serta kasih sayang yang tidak terbatas.

3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Rukiah, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
5. Bapak Azwar Hamid, M.A. selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M. selaku Pembimbing I, Bapak Muhammad Arif, M.A. selaku pembimbing II, Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M. selaku Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana , Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. selaku Penguji dan Kepala Pusat Pengembangan Standar.

7. Bapak Ja`far Nasution, M.E.I., Lc. Selaku Pembimbing Akademik beserta Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan serta fasilitas yang saya butuhkan selama menggunakan perpustakaan untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman peneliti Dian Sahpitri S.E, Lira Yani Simamora S.E, Nelly Nastati Rambe S.E, Chantika Puti Aulia S.E, dan Riska Pulungan S.E, yang telah banyak membantu proses penyelesaian penelitian ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Padangsidempuan, September 2025

Peneliti

AMIRUDDIN
NIM. 2140500012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	·	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	·	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

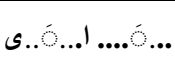


1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alifatau ya	-	a dangaris atas
	Kasrah dan ya	-	I dangaris di Bawah
	ḍammah dan wau	-	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah.....	18
D. Definisi Operasional Variabel	19
E. Perumusan Masalah	20
F. Tujuan Penelitian.....	21
G. Manfaat Penelitian	21
1. Bagi Mahasiswa	21
2. Bagi Peneliti	22
3. Bagi Investor	22
4. Bagi Kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan	23
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Landasan Teori	24
1. Pasar Modal dan Initial Public Offering (IPO)	24
2. Perusahaan Barang Konsumen Primer.....	31
3. Daftar Efek Syariah dan Pasar Modal Syariah.....	32

4. Kinerja Keuangan.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	47
C. Kerangka Berpikir.....	51
D. Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi.....	57
2. Sampel.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Studi Kepustakaan.....	59
2. Studi Dokumentasi	59
E. Teknik Analisis Data	60
1. Statistik Deskriptif	60
2. Pengujian Statistik.....	61
3. Pengujian Hipotesis.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
B. Deskripsi Data Penelitian.....	71
1. Current Ratio (CR) Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO).....	71
2. Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO).....	73
3. Total Assets Turnover (TATO) Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO).....	75
4. Return on Equity (ROE) Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO).....	78
C. Analisis Data	80
1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO).....	80

2. Uji Normalitas Data	84
3. Pengujian Hipotesis.....	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Current Ratio (CR).....	94
2. Debt to Equity Ratio (DER).....	96
3. Total Assets Turnover (TATO)	97
4. Return on Equity (ROE)	99
E. Keterbatasan Penelitian	101
1. Periode Pengamatan yang Relatif Singkat	101
2. Ukuran Sampel yang Terbatas.....	102
3. Fokus Variabel yang Terbatas pada Empat Rasio Keuangan	102
4. Pengaruh Faktor Eksternal yang Tidak Dikontrol.....	102
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi Hasil Penelitian	106
1. Implikasi Teoretis	106
2. Implikasi Praktis	107
C. Saran.....	108
1. Bagi Peneliti Selanjutnya	108
2. Bagi Perusahaan dan Investor	109

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Standar Ideal Rasio yang Baik	8
Tabel I.2 Rata-Rata CR, DER, TATO, ROE Sebelum dan Sesudah IPO Pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2022	9
Tabel I.3 Operasionalisasi Variabel	20
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel II.2 Matriks	51
Tabel III.1 Daftar Populasi	55
Tabel III.2 Daftar Sampel	58
Tabel IV.1 Perhitungan CR Sebelum dan Sesudah IPO	71
Tabel IV.2 Perhitungan DER Sebelum dan Sesudah IPO	73
Tabel IV.3 Perhitungan TATO Sebelum dan Sesudah IPO	76
Tabel IV.4 Perhitungan ROE Sebelum dan Sesudah IPO	78
Tabel IV.5 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum IPO	81
Tabel IV.6 Hasil Statistik Deskriptif Sesudah IPO	83
Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	85
Tabel IV.8 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada CR 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO	88
Tabel IV.9 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada DER 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO	89
Tabel IV.10 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada TATO 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO	90
Tabel IV.11 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada ROE 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO	90
Tabel IV.12 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada CR 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO	91
Tabel IV.13 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada DER 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO	92
Tabel IV.14 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada TATO 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO	92
Tabel IV.15 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada ROE 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO	93
Tabel IV.16 Hasil Rekapitulasi Paired Sample T-Test	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Diagram Perusahaan yang IPO Tahun 2021-2025	6
Gambar I.2 Rata-Rata CR, DER, TATO, ROE Tahun 2020-2024 Pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2022.....	11
Gambar II.1 Proses Penawaran Umum dan Pencatatan Saham	29
Gambar II.2 Prinsip Pasar Syariah	34
Gambar II.3 Konstelasi Penelitian	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perhitungan *Current Ratio* (CR)
- Lampiran 2 Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)
- Lampiran 3 Data Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)
- Lampiran 4 Data Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
- Lampiran 5 Data Perhitungan Rata-Rata CR, DER, TATO dan ROE
- Lampiran 6 Daftar Perusahaan Yang Melakukan IPO Tahun 2022
- Lampiran 7 Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Masuk Ke Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2022
- Lampiran 8 Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Masuk Ke Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2023
- Lampiran 9 Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Masuk Ke Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2024
- Lampiran 10 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum IPO
- Lampiran 11 Hasil Statistik Deskriptif Sesudah IPO
- Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
- Lampiran 13 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada CR 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO
- Lampiran 14 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada DER 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO
- Lampiran 15 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada TATO 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO
- Lampiran 16 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada ROE 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO
- Lampiran 17 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada CR 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO
- Lampiran 18 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada DER 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO
- Lampiran 19 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada TATO 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

Lampiran 20 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada ROE 2 Tahun Sebelum IPO
Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik sekaligus mengembangkan skala usahanya. Salah satu cara yang kerap ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui ekspansi bisnis. Namun, untuk melakukan ekspansi, perusahaan membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Dalam memenuhi kebutuhan modal ini, perusahaan dapat memilih berbagai sumber pendanaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Pendanaan internal biasanya didapatkan dari laba yang ditahan, sementara sumber eksternal dapat berupa pinjaman dari kreditur, penerbitan obligasi, atau mendapatkan modal baru melalui penjualan saham kepada investor.¹

Keputusan perusahaan untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) biasanya dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan, baik yang berkaitan dengan kebutuhan finansial maupun faktor non-keuangan. Terlepas dari tujuan utamanya, langkah untuk go public akan membawa dampak signifikan bagi perusahaan, baik dari sisi keuangan, akuntansi, maupun operasional. Melalui IPO, perusahaan berkesempatan mendapatkan dana segar dalam jumlah besar yang dapat diterima sekaligus, sekaligus meningkatkan eksposur perusahaan di mata publik. Selain sebagai strategi untuk memperoleh tambahan modal, IPO

¹ Sri Winarsih Ramadana , "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia," *dalam Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 2, No. 2, 2018, hlm. 102.

juga sering dipilih oleh perusahaan yang memiliki kebutuhan investasi tinggi, proporsi utang besar dalam struktur modal, atau prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan.²

Istilah penawaran umum biasanya digunakan untuk menggambarkan kegiatan sebuah perusahaan yang ingin memperkenalkan dan menjual efek, seperti saham, kepada masyarakat luas. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memperoleh tambahan dana yang bisa digunakan dalam berbagai aktivitas perusahaan sesuai kebutuhan.

Dalam upaya mendapatkan modal, perusahaan sebenarnya memiliki beragam pilihan sumber pendanaan, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Dana internal biasanya diperoleh dari laba yang ditahan, sementara sumber eksternal dapat berasal dari pinjaman, penerbitan obligasi, atau melalui penjualan saham kepada publik. Pendanaan melalui penjualan saham ini sering disebut sebagai *go public*, yaitu ketika perusahaan pertama kali menerbitkan efek tertentu dan menawarkannya secara terbuka kepada masyarakat. Melalui langkah ini, perusahaan berharap dapat menghimpun dana segar yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan dan keberlanjutan usahanya.³

Dengan melaksanakan IPO, perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh dana tambahan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, melunasi kewajiban, meningkatkan nilai perusahaan, sekaligus

² Ratu Dintha Izfs & Nono Supriatna , "Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan," *dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, No. 1, 2019, hlm. 19-20.

³ Agus Salim Harahap , "Proses Initial Public Offering (IPO) di Pasar Modal Indonesia," *Forum Ilmiah*, Volume 8, No. 2, 2011, hlm. 131.

memperbaiki citra di mata publik. Namun, menjadi perusahaan terbuka juga membawa konsekuensi tersendiri, di mana perusahaan harus transparan dalam menyampaikan informasi baik sebelum maupun sesudah IPO berlangsung. Hal ini termasuk kewajiban untuk secara rutin melaporkan setiap aktivitas atau transaksi yang bersifat material serta menyusun laporan keuangan yang harus dilaporkan kepada BAPEPAM atau pemegang saham, dan juga dipublikasikan.

Sektor barang konsumen primer merupakan salah satu sektor yang memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, mengingat produk-produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari. Permintaan yang relatif stabil terhadap barang-barang konsumsi primer seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan kebutuhan dasar lainnya menjadikan sektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lain, terutama dari sisi ketahanan terhadap gejolak ekonomi dan fluktuasi pasar.⁴

Selain itu, perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah memiliki nilai tambah dari aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri, khususnya bagi investor yang ingin berinvestasi secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan semakin berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia, penelitian pada perusahaan yang tergolong dalam Daftar Efek Syariah menjadi semakin relevan

⁴ Ari Sri Rejeki Hidayah, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan," *dalam Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, Volume 2, No. 1, 2024, hlm. 200.

dan dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan baik bagi investor individu maupun institusi.⁵

Pemilihan perusahaan IPO tahun 2022 di sektor barang konsumen primer juga penting karena periode tersebut merupakan masa pemulihan ekonomi pasca pandemi⁶, di mana banyak perusahaan mencari alternatif pendanaan baru untuk memperkuat modal dan memperluas usahanya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor ini setelah melakukan IPO, serta kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di Indonesia.

Selain transparansi, perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan sendiri bisa dinilai melalui berbagai indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Rasio ini meliputi rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas, yang masing-masing dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE).⁷

Current Ratio (CR) digunakan untuk menggambarkan seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki

⁵ Sutapa, "Perbandingan Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Sebagai Analisa Kelayakan Investasi Bagi Investor Muslim," dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Volume 3, No. 2, 2016, hlm. 101.

⁶ Purwowidhu, "Optimis Pemulihan Ekonomi Makin Kuat di 2022? Ini Alasannya", <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/optimis-pemulihan-ekonomi-makin-kuat-di-2022-ini-alasannya#:~:text=Berkaca%20dari%20kinerja%20perekonomian%20di,akan%20menyokong%20kinerja%20ekonomi%202022.>, (diakses tanggal 04 Juli 2025 pukul 23.04 WIB).

⁷ Sabda Rizky Juliana, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)," dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 13, No.2, hlm. 105-106.

rasio ini pada tingkat yang memadai, berarti perusahaan tersebut cukup likuid dan dapat dengan mudah membayar utang jangka pendeknya.

Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) memperlihatkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Jika angka rasio ini rendah, artinya ada dana yang masih “menganggur” dalam bentuk aset, padahal dana tersebut bisa dialihkan ke investasi lain yang lebih produktif.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam struktur modalnya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini juga memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang seperti pembayaran bunga atau pokok utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Terakhir, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham. Rasio ini kerap digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam satu periode tertentu.⁸

⁸ Sabda Rizky Juliana, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)," *dalam Jurnal Akuntansi*, Volume 13, No.2, hlm. 106.

Gambar I.1 Diagram Perusahaan yang IPO Tahun 2021-2025



Sumber: www.idx.co.id yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Indonesia selama periode 2021 hingga 2025 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, terdapat sekitar 52 perusahaan yang melaksanakan IPO. Angka ini sedikit meningkat di tahun 2022, dengan total 56 perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana.

Tahun 2023 menjadi puncak tertinggi dalam periode ini, di mana jumlah perusahaan yang melakukan IPO melonjak tajam hingga mencapai 78 perusahaan. Peningkatan ini menunjukkan tingginya minat perusahaan untuk masuk ke pasar modal pada tahun tersebut, yang kemungkinan dipengaruhi oleh situasi ekonomi yang mulai pulih dan membaik setelah pandemi.

Namun, tren tersebut berubah pada tahun 2024, di mana jumlah perusahaan yang melakukan IPO turun cukup drastis menjadi sekitar 41

perusahaan. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2025, dengan hanya 13 perusahaan yang tercatat melakukan IPO. Penurunan yang signifikan ini dapat menjadi indikasi adanya faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk *go public*, seperti ketidakpastian ekonomi global, perubahan regulasi, atau kondisi pasar yang kurang kondusif.

Melihat variasi data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kinerja perusahaan yang melakukan IPO pada periode puncak, khususnya tahun 2023, serta membandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya. Selain itu, pemilihan periode ini juga bertujuan untuk memperbarui penelitian terdahulu dan menganalisis dampak perubahan jumlah IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Kinerja keuangan merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan menjalankan aktivitas keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku.⁹ Melalui analisis ini, kita bisa memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dan menilai apakah kinerja yang dicapai sudah sesuai harapan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan menjadi sangat penting agar perusahaan dapat memastikan pemanfaatan sumber daya berjalan optimal, terutama dalam menghadapi dinamika dan tantangan lingkungan bisnis yang terus berubah. Untuk menilai kinerja keuangan ini, biasanya digunakan

⁹ Sarapi N M dan Pangemanan S S (ed.), "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 ", dalam *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, Volume 5, No.2, hlm. 401.

berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, leverage atau solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, serta rasio penilaian lainnya.¹⁰

Tabel I.1 Standar Ideal Rasio yang Baik

Kategori Kinerja	Rasio yang Digunakan	Standar Ideal yang Baik
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	> 200% (atau 2 kali)
Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	< 100% (atau 1 kali)
Aktivitas	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	> 1 kali
Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (ROE)	> 15%

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Pada rasio likuiditas, Perusahaan memiliki aset lancar dua kali lebih besar dari utang jangka pendeknya, menunjukkan posisi likuiditas yang sangat aman dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya dengan mudah.¹¹

Pada rasio solvabilitas, mayoritas aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri (ekuitas) daripada utang. Ini menandakan risiko keuangan yang rendah, stabilitas jangka panjang yang kuat, dan tingkat kepercayaan kreditur yang tinggi.¹²

Pada rasio aktivitas, setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset mampu menghasilkan lebih dari satu rupiah penjualan. Ini menunjukkan

¹⁰ Ahmad Faisal dan Rande Samben (ed.), "Analisis kinerja keuangan", dalam *Jurnal KINERJA*, Volume 14, No.1, 2017, hlm. 7.

¹¹ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 15.

¹² Kementerian Keuangan RI, (2012), NO: KEP-208/BL/2012 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

perusahaan sangat efisien dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan.¹³

Pada rasio profitabilitas, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih lebih dari 15% dari total modal yang disetorkan oleh pemegang saham. Ini menunjukkan kemampuan manajemen yang sangat baik dalam menciptakan nilai dan memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor.¹⁴

Tabel I.2 Rata-Rata CR, DER, TATO, ROE Sebelum dan Sesudah IPO Pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2022

Keterangan	Sebelum IPO		IPO	Sesudah IPO	
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Current Ratio (CR)</i>	187%	179%	362%	343%	398%
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	134%	112%	49%	54%	46%
<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	1,42 x	1,17 x	0,96 x	0,98 x	0,97 x
<i>Return on Equity (ROE)</i>	27%	17%	11%	6%	7%

Sumber: www.idx.co.id yang diolah oleh peneliti, 2025

Data ini menyajikan gambaran rata-rata kinerja keuangan dari 9 perusahaan barang konsumen primer syariah, yang dianalisis selama periode 2 tahun sebelum (2020-2021) dan 2 tahun sesudah (2023-2024) mereka melakukan IPO pada tahun 2022.¹⁵

¹³ Johnson, "Analisis Total Assets Turnover Dan Return On Equity pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal FINANCIAL*, Volume 1, No. 1, 2015, hlm. 1.

¹⁴ Barbara Cook, "Return on Equity: Definisi, Perhitungan & Contoh", <https://tipalti.com/resources/learn/return-on-equity/#:~:text=A%20good%20ROE%20ratio%20is,in%20January%202022%20was%2018.12%25.>, (diakses tanggal 13 Agustus 2025 pukul 12.52 WIB).

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Daftar Efek Syariah", <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>, (diakses tanggal 19 Agustus 2025 pukul 13.29 WIB).

Likuiditas (CR) melonjak lebih dari dua kali lipat, dari rata-rata 183% sebelum IPO menjadi 371% sesudah IPO. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya menjadi sangat kuat.¹⁶

Risiko Utang (DER) turun drastis lebih dari separuh, dari rata-rata 123% sebelum IPO menjadi hanya 50% sesudah IPO. Ini menandakan struktur permodalan perusahaan menjadi jauh lebih sehat dan tidak terlalu bergantung pada utang.¹⁷

Efisiensi Aset (TATO) mengalami penurunan, dari rata-rata 1,30x sebelum IPO menjadi 0,98x sesudah IPO. Artinya, setelah IPO, setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih sedikit. Hal ini wajar terjadi karena penambahan aset besar dari dana IPO membutuhkan waktu untuk menjadi produktif.¹⁸

Profitabilitas (ROE) juga menurun tajam, dari rata-rata 22% sebelum IPO menjadi hanya 6,5% sesudah IPO. Penurunan ini disebabkan oleh basis modal (ekuitas) yang membengkak secara signifikan setelah IPO, yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba yang sepadan dalam jangka pendek.¹⁹

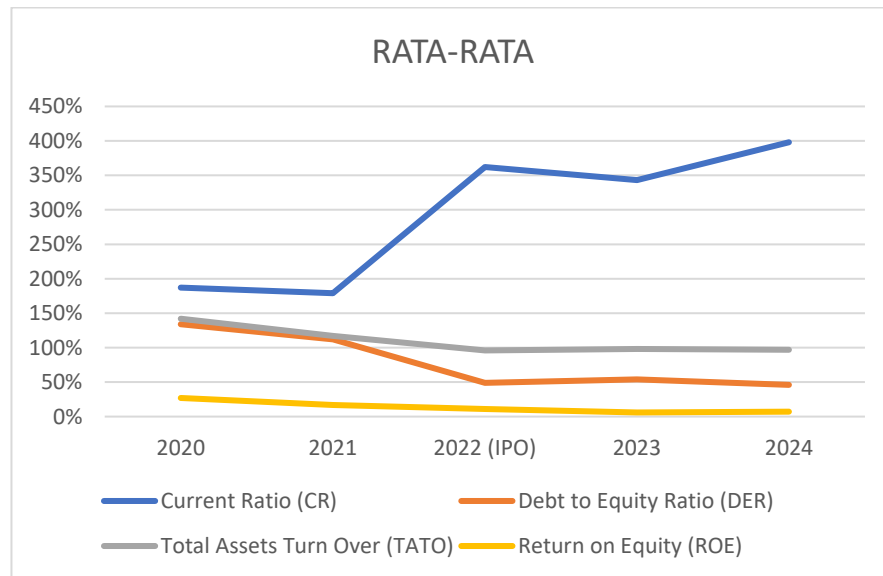
¹⁶ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 15.

¹⁷ Kementerian Keuangan RI, (2012), NO: KEP-208/BL/2012 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

¹⁸ Johnson, "Analisis Total Assets Turnover Dan Return On Equity pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *dalam Jurnal FINANCIAL*, Volume 1, No. 1, 2015, hlm. 1.

¹⁹ Barbara Cook, "Return on Equity: Definisi, Perhitungan & Contoh", <https://tipalti.com/resources/learn/return-on-equity/#:~:text=A%20good%20ROE%20ratio%20is,in%20January%202022%20was%2018.12%25.>, (diakses tanggal 19 Agustus 2025 pukul 13.33 WIB).

Gambar I.2 Rata-Rata CR, DER, TATO, ROE Tahun 2020-2024 Pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2022



Sumber: www.idx.co.id yang diolah oleh peneliti, 2025

Current Ratio perusahaan sebelum IPO pada tahun 2020 dan 2021 berturut-turut adalah 187% dan 179%. Saat memasuki tahun IPO (2022), rasio ini melonjak signifikan menjadi 362%. Kenaikan tajam ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan meningkat drastis ketika memperoleh dana segar dari IPO, sehingga perusahaan menjadi jauh lebih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Setelah IPO, pada 2023 CR sedikit menurun menjadi 343%, tetapi kembali naik ke 398% di 2024. Pola ini menandakan bahwa secara umum, perusahaan tetap berada pada posisi likuid yang sangat kuat setelah IPO, bahkan cenderung membaik di tahun kedua pasca-IPO. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2022)²⁰ yang

²⁰ Muhammad Wildan Yahya, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia", dalam *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*, 2022, hlm. 5.

menyatakan jika dilihat dari *Current Ratio* setelah IPO berpengaruh positif meningkat terhadap rasio likuiditas.

Sebelum IPO, DER perusahaan cukup tinggi, yakni 134% pada 2020 dan 112% di 2021. Pada tahun IPO, angka DER turun drastis ke 49%, yang menunjukkan penurunan ketergantungan perusahaan terhadap utang setelah mendapatkan tambahan ekuitas dari IPO. Setelah IPO, rasio ini tetap rendah, yaitu 54% pada 2023 dan turun lagi menjadi 46% pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh tambahan modal dari IPO, perusahaan lebih memilih memperkuat struktur permodalannya melalui ekuitas dibandingkan utang, sehingga risiko keuangan perusahaan ikut berkurang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabda Rizky Juliana (2019)²¹ yang menyatakan jika dilihat dari DER bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai *mean* DER sebelum dan sesudah melakukan IPO.

Rasio perputaran aset (TATO) mengalami penurunan dari sebelum hingga sesudah IPO. Nilai TATO sebelum IPO adalah 1,42x (2020) dan 1,17x (2021), lalu turun menjadi 0,96x di tahun IPO (2022). Setelah IPO, TATO relatif stabil namun pada tingkat yang lebih rendah, yakni 0,98x di 2023 dan 0,97x di 2024. Penurunan TATO ini bisa diartikan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan sedikit menurun, kemungkinan karena penambahan aset baru dari hasil IPO belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam waktu singkat. Berbeda dengan penelitian

²¹ Sabda Rizky Juliana, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)," *dalam Jurnal Akuntansi*, Volume 13, No.2, hlm. 121.

IZFS (2019)²² menyatakan bahwa pertumbuhan sesudah IPO terdapat peningkatan dengan nilai TATO yang positif.

ROE sebelum IPO menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 27% pada 2020 dan 17% di 2021. Namun, pada tahun IPO, ROE turun ke 11% dan semakin menurun di tahun-tahun setelahnya, yakni hanya 6% pada 2023 dan sedikit naik ke 7% di 2024. Tren penurunan ROE ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dari sisi ekuitas mengalami penurunan setelah IPO. Salah satu penyebabnya bisa jadi adalah kenaikan ekuitas yang signifikan pasca IPO tidak diikuti oleh peningkatan laba yang seimbang, sehingga rasio profitabilitas menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chumaid (2022)²³ yang menyatakan penurunan rasio *Return On Equity* (ROE) dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tidak lebih baik setelah melakukan IPO.

Beberapa penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah IPO memperoleh hasil yang beragam dan inkonsisten. Penelitian Nisak (2020)²⁴ yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari nilai *mean Current Ratio*

²² Ratu Dintha Izfs & Nono Supriatna, "Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan," *dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, No. 1, 2019, hlm. 25.

²³ Muchammad Faik Chumaidi dan Eddy Soegiarto (ed.), "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Ekonomia*, Volume 9, No. 1, 2020, hlm. 13.

²⁴ Nisak, U. K., & Budiono, B., "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016", *dalam Media Mahardhika*, Volume 19, No. 1, 2020, hlm. 80.

(CR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chumaidi (2020)²⁵ yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (*Initial Public Offering*) Pada Tahun 2015 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Current Ratio*, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2015 di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh IZFS (2019)²⁶ dengan judul “Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan” memperoleh hasil kinerja keuangan yang diukur melalui DER terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan sebelum dan setelah melakukan IPO. Dibuktikan dengan hasil pengujian terhadap rasio *leverage* yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009, yang lebih kecil dari batas kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah tingkat kesalahan, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio DER perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Jika dilihat dari rata-rata, nilai DER sebelum IPO berada pada angka 2,2826, sedangkan rata-rata setelah IPO menurun menjadi -2,2532, sehingga

²⁵ Muchammad Faik Chumaidi & Eddy Soegiarto (ed.), "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Ekonomia*, Volume 9, No. 1, 2020, hlm. 9.

²⁶ Ratu Dintha IZFS & Nono Supriatna, "Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan", *dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, No. 1, 2019, hlm. 23.

terdapat selisih sebesar 4,5358. Namun, perubahan ini justru menunjukkan bahwa pelaksanaan IPO berpengaruh negatif terhadap pergerakan nilai DER perusahaan, yang berarti setelah IPO, struktur permodalan perusahaan mengalami perubahan yang kurang menguntungkan dari sisi *leverage*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah (2021)²⁷ menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah IPO tahun 2014-2020.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2019)²⁸ memperoleh hasil rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah IPO. Rata-rata nilai TATO mengalami penurunan, dari 0,8475 (atau sekitar 84,75%) sebelum IPO menjadi 0,5801 (atau sekitar 58,01%) setelah IPO. Penurunan ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan cenderung menurun usai melaksanakan IPO. Berbeda dengan penelitian Khatami (2017)²⁹ dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Non Finansial Yang Listing Di BEI Tahun 2011)” memperoleh hasil tidak

²⁷ A. R. N. Nabilah & E. H. Juniwati (ed.), "Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020)", dalam *Indonesian Journal of Economics and Management*, Volume 2, No. 1, 2021, hlm. 70.

²⁸ Sabda Rizky Juliana, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)", dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 13, No. 2, 2019, hlm. 118.

²⁹ Khatami, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S., "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011)", dalam *Disertasi Doktor*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2017), hlm. 93.

terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *mean Total Assets Turnover Ratio* (TATO) antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana nilai mean TATO sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisak (2020)³⁰ memperoleh ROE tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan IPO. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2019)³¹ memperoleh kinerja keuangan yang diukur melalui ROE terdapat perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan didukungnya hasil penelitian menggunakan SPSS dengan nilai Sig sebesar 0.050 sama dengan 0.05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji itu menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sesudah melakukan IPO. Jika dilihat dari nilai *mean* ROE terlihat berbeda dan mengalami penurunan dari 0.325291 (32.5291%) menjadi 0.079979 (7.9979%).

Reseach gap yang telah dipaparkan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Primer Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Daftar Efek Syariah”**.

³⁰ Nisak, U. K., & Budiono, B., "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016", dalam *Media Mahardhika* , Volume 19, No. 1, 2020, hlm. 80.

³¹ Sabda Rizky Juliana, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)", dalam *Jurnal Akuntansi* , Volume 13, No. 2, 2019, hlm. 118.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dan melakukan IPO tahun 2022, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan signifikan pada rasio keuangan utama perusahaan sebelum dan sesudah IPO, data menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) perusahaan mengalami peningkatan drastis saat IPO dan tetap tinggi setelah IPO. Hal ini menandakan adanya peningkatan likuiditas perusahaan secara keseluruhan. Namun, fenomena ini masih perlu dianalisis lebih lanjut apakah peningkatan likuiditas tersebut memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi perusahaan setelah IPO.
2. Penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sangat tajam setelah IPO, hasil olahan data memperlihatkan bahwa DER perusahaan turun drastis setelah IPO, mencerminkan adanya perubahan struktur permodalan dari utang ke ekuitas. Permasalahan yang dapat muncul adalah apakah penurunan DER ini benar-benar menurunkan risiko keuangan perusahaan, atau justru berdampak pada profitabilitas karena adanya pembesaran ekuitas.
3. Efisiensi pemanfaatan aset (TATO) mengalami penurunan setelah IPO, penurunan rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efisien dalam mengelola dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan setelah IPO. Hal ini menjadi

permasalahan karena penambahan aset dari hasil IPO belum mampu dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan penjualan.

4. Tingkat profitabilitas perusahaan (ROE) justru mengalami penurunan setelah IPO, Berdasarkan data Return on Equity (ROE) menurun cukup tajam setelah IPO. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan atau bahkan mempertahankan tingkat laba yang dihasilkan dari modal sendiri, meskipun struktur modal menjadi lebih sehat setelah IPO.
5. Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian saat ini, beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan pola yang berbeda terkait perubahan rasio-rasio keuangan setelah IPO pada sektor atau periode yang berbeda. Fakta ini menandakan adanya gap riset yang perlu diperdalam khususnya pada perusahaan sektor barang konsumen primer berbasis syariah yang melakukan IPO di periode pemulihan ekonomi pasca pandemi.
6. Belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti perusahaan sektor barang konsumen primer berbasis syariah yang melakukan IPO pada tahun 2022, kebanyakan penelitian sebelumnya bersifat umum atau hanya membahas satu dua sektor saja. Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian agar dapat memberikan kontribusi lebih spesifik bagi pengembangan literatur pasar modal syariah di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar hasilnya akurat dan tidak ambigu. Serta pembahasannya

lebih terperinci dan lebih mendalam agar memberikan arah yang lebih jelas dan rasional dalam penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian ini hanya membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan barang konsumen primer sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Daftar Efek Syariah rentang tahun 2020-2024.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan barang konsumen primer yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2022. Untuk memperoleh hasil yang akurat, pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan metode penelitian serta analisis yang telah dirancang sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dan baru saja melaksanakan IPO pada tahun tersebut. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan empat rasio utama, yaitu rasio likuiditas melalui *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas melalui *Total Asset Turn Over* (TATO), serta rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE). Untuk memudahkan analisis dan interpretasi data, masing-masing variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel I.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variable	Kategori	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan	<i>Current Ratio (CR)</i>	Likuiditas	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Solvabilitas	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	Aktivitas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022?

F. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya yang tertarik dengan bidang keuangan, pasar modal, dan ekonomi syariah. Melalui hasil dan analisis penelitian ini, mahasiswa dapat memahami lebih dalam tentang dampak *Initial Public Offering* (IPO) terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan contoh dalam menyusun tugas akhir, skripsi, atau karya ilmiah lain yang relevan dengan topik pasar modal dan keuangan syariah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi landasan dan referensi penting bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai kinerja keuangan perusahaan setelah *Initial Public Offering* (IPO), khususnya pada sektor barang konsumen primer berbasis syariah. Hasil dan temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang perubahan yang terjadi pada beberapa rasio keuangan utama setelah perusahaan melantai di bursa, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang keuangan dan pasar modal syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan metodologi, penentuan variabel, ataupun periode pengamatan untuk studi lanjutan dengan topik serupa.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya ketika ingin menanamkan modal di perusahaan yang baru saja melakukan IPO dan terdaftar di Daftar Efek Syariah. Penelitian ini menyajikan informasi mengenai pola perubahan likuiditas, struktur modal, efektivitas penggunaan aset, serta profitabilitas perusahaan setelah IPO. Dengan demikian, investor dapat memiliki gambaran lebih objektif mengenai potensi risiko dan peluang dari perusahaan barang konsumen primer yang menjadi objek investasi, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih rasional dan berdasarkan data empiris.

4. Bagi Kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan

Sebagai karya ilmiah, penelitian ini akan menambah perbendaharaan riset dan menjadi bagian dari koleksi perpustakaan, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Topik yang secara spesifik membahas kinerja perusahaan di Daftar Efek Syariah (DES) sangat relevan dan sejalan dengan visi universitas dalam mengembangkan studi di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi mahasiswa angkatan selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis di bidang pasar modal syariah. Metodologi, analisis, serta temuan yang disajikan dapat menjadi contoh praktis dan landasan untuk pengembangan riset yang lebih mendalam di masa depan. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu komponen positif dalam penilaian akreditasi program studi maupun institusi. Hal ini menunjukkan kualitas proses bimbingan dan kemampuan analisis mahasiswa yang dihasilkan oleh UIN SYAHADA Padangsidempuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal dan *Initial Public Offering* (IPO)

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Sinurat dalam *Buku Ajar Pasar Modal* menjelaskan bahwa -Pasar Modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efekl.³²

Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

..... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَاً³³

“...dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”³³

Dalam buku Otoritas Jasa Keuangan tentang *Pasar Modal* dijelaskan bahwa:

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan dalam Pasal 1 angka 12 dijelaskan bahwa Pasar Modal adalah bagian dari Sistem Keuangan yang berkaitan dengan kegiatan: a. penawaran umum dan transaksi Efek; b. pengelolaan investasi; c. Emiten dan perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan; dan d. lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.³⁴

³² Mangasi Sinurat dan Didik Gunawan (ed.), *Buku Pengantar Pasar Modal*, (Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), hlm. 2.

³³ QS. Al-Baqarah (2): 275

³⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Pasar Modal*, (Jakarta: Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal, 2023), hlm. 37.

Berdasarkan dari dua definisi diatas peneliti menyimpulkan pasar modal sebagai suatu sistem atau tempat yang disediakan untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan seperti saham, reksadana, obligasi, dan surat berharga lainnya, dengan menggunakan jasa perantara perdagangan efek. Selain berfungsi sebagai sarana transaksi efek, pasar modal juga berperan dalam penawaran umum, pengelolaan investasi, serta mengatur hubungan antara emiten, perusahaan publik, dan lembaga-lembaga yang terkait dengan efek. Dengan demikian, pasar modal menjadi bagian penting dari sistem keuangan yang mendukung aktivitas investasi, pendanaan, dan pertumbuhan ekonomi.

b. Pengertian *Initial Public Offering* (IPO)

Dalam Modul *Stockbit Academy Chapter 2* yang dijelaskan oleh Rahmanto menyatakan bahwa IPO merupakan:

Penawaran umum dan penjualan saham pertama kalinya sebuah perusahaan di pasar modal. Sederhananya, ketika perusahaan melakukan IPO, maka perusahaan tersebut beralih dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, di mana semua informasinya dapat diakses oleh publik. Oleh karena itu, IPO juga sering disebut dengan sebutan '*go public*'.³⁵

Dalam buku Otoritas Jasa Keuangan tentang *Pasar Modal* yang membahas IPO menyatakan bahwa:

Penawaran Umum Perdana adalah Penawaran Umum yang dilakukan ketika Emiten menawarkan Efek untuk pertama kalinya kepada masyarakat, atau biasa dikenal dengan *Initial Public Offering* (IPO). Efek yang ditawarkan dalam Penawaran

³⁵ Rahmanto Tyas Raharja, "Apa itu IPO?", <https://academy.stockbit.com/modules/803/chapters/805/lessons?lessonId=1144>, (diakses tanggal 09 Juli 2025 pukul 11.36 WIB).

Umum bisa berupa Efek Bersifat Ekuitas atau Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.³⁶

c. Tujuan IPO bagi Perusahaan

Kebutuhan modal guna mendukung berbagai aktivitas bisnis. Dana yang diperoleh tersebut biasanya dimanfaatkan untuk mendanai operasional perusahaan, melakukan investasi pada aset tetap, melunasi kewajiban, mengakuisisi perusahaan lain, menambah penyertaan pada anak perusahaan, atau memperkuat modal kerja.³⁷

d. Manfaat IPO bagi Perusahaan

Terdapat banyak keuntungan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) atau biasa disebut *go public*. Dalam buku yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang berjudul *Panduan Go Public* menyatakan manfaat IPO bagi perusahaan, diantaranya³⁸:

- 1) Membuka Akses Perusahaan terhadap Sarana Pendanaan Jangka Panjang
- 2) Meningkatkan Nilai Perusahaan (Company Value)
- 3) Kemampuan untuk Mempertahankan Kelangsungan Usaha
- 4) Meningkatkan Citra Perusahaan
- 5) Menumbuhkan Loyalitas Karyawan Perusahaan

³⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Pasar Modal*, (Jakarta: Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal, 2023), hlm. 69-70.

³⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Pasar Modal*, (Jakarta: Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal, 2023), hlm. 67.

³⁸ Iman Rachman, *Panduan Go Public*, (Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2024), hlm. 5-6.

e. Syarat dan Proses IPO bagi perusahaan

Dalam buku *Persiapan Go Public* dijelaskan ada beberapa persiapan awal dan proses yang harus dilewati oleh perusahaan ketika akan IPO, diantaranya:³⁹

1) Syarat Persiapan Awal IPO

Persiapan awal perusahaan sebelum melaksanakan IPO (*go public*) merupakan tahap yang sangat penting dan melibatkan berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membentuk tim IPO internal yang solid, terdiri dari individu yang memahami keuangan, hukum, dan operasional bisnis. Tim internal ini akan menjadi penghubung antara perusahaan dan berbagai pihak profesional eksternal selama proses IPO, terutama dalam penyusunan dokumen prospektus dan persiapan dokumen lainnya.

Selain itu, perusahaan juga perlu menunjuk sejumlah profesi penunjang pasar modal yang kredibel, seperti penjamin emisi efek (*underwriter*), akuntan publik untuk audit laporan keuangan, konsultan hukum, notaris, penilai independen (jika ada aset tetap yang perlu dinilai), serta biro administrasi efek. Penunjukan para profesional ini harus mempertimbangkan rekam jejak dan reputasi mereka, serta memastikan semuanya terdaftar resmi di OJK.

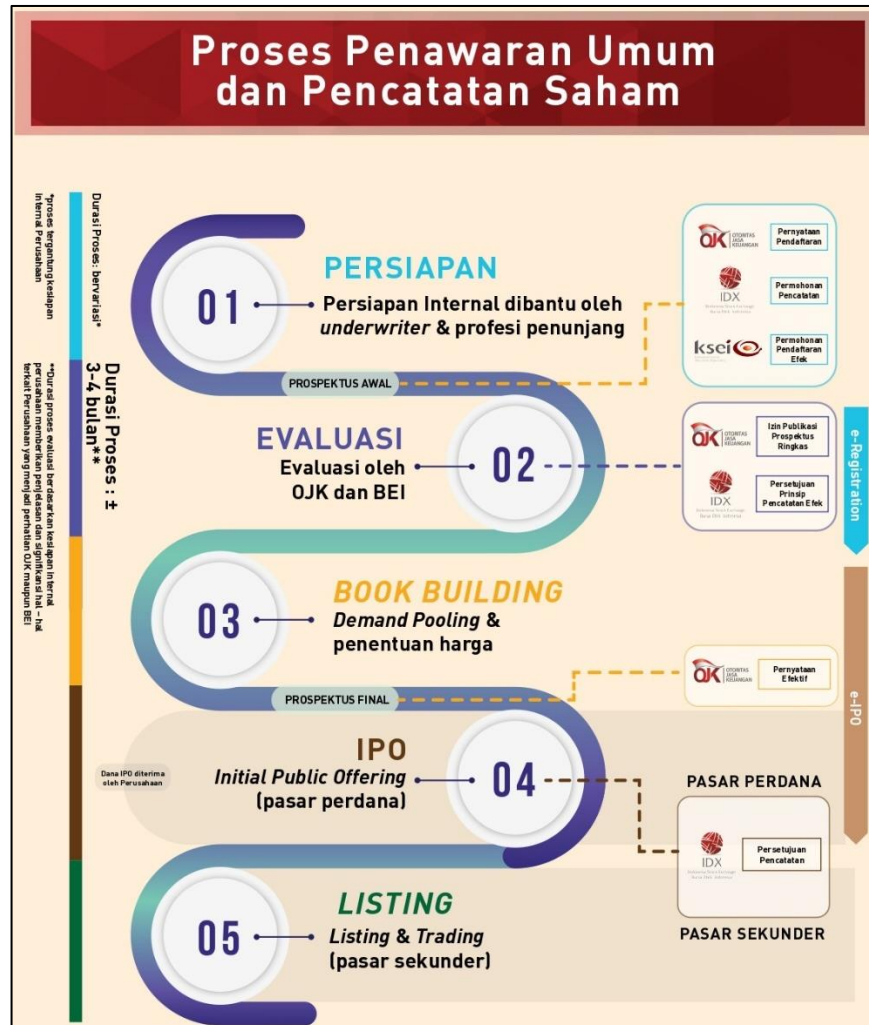
³⁹ Iman Rachman, *Panduan Go Public*, (Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2024), hlm. 9-14.

Selanjutnya, perusahaan diwajibkan mempersiapkan berbagai dokumen penting untuk disampaikan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia, antara lain: profil perusahaan, rencana IPO, laporan audit keuangan, pendapat hukum, laporan penilaian aset, anggaran dasar perusahaan terbuka, prospektus, hingga proyeksi keuangan.

Perusahaan juga harus mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mendapatkan persetujuan pemegang saham terkait rencana IPO dan perubahan status dari PT tertutup menjadi PT terbuka. Selain itu, pembentukan organ pendukung seperti Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, dan Komite Audit juga menjadi bagian dari persiapan awal sebelum *go public*.

2) Proses Tahap IPO

Gambar II.1 Proses Penawaran Umum dan Pencatatan Saham



Sumber : gopublic.idx.co.id, 2024

Pada Gambar II.1 merupakan alur dari awal perusahaan melakukan persiapan hingga *listing* di Pasar Modal, penjelasannya sebagai berikut:⁴⁰

⁴⁰ Iman Rachman, *Panduan Go Public*, (Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2024), hlm. 13-14.

a) Pembentukan Tim Internal dan Penunjukan *Underwriter*

Perusahaan membentuk tim internal dan menunjuk underwriter serta profesi penunjang pasar modal lainnya. Tim ini akan membantu persiapan dokumen dan komunikasi selama proses IPO, serta memastikan kelancaran koordinasi dengan pihak eksternal.

b) Persiapan dan Penyampaian Dokumen ke Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perusahaan menyiapkan dan menyampaikan permohonan pencatatan saham ke BEI. Dokumen yang disiapkan meliputi profil perusahaan, laporan keuangan, opini hukum, proyeksi keuangan, dan dokumen pendukung lainnya. Selain itu, perusahaan juga mengajukan permohonan penitipan kolektif saham di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

c) Penyampaian Pernyataan Pendaftaran ke OJK

Bersamaan dengan dokumen ke BEI, perusahaan juga menyerahkan Pernyataan Pendaftaran dan dokumen pendukungnya, termasuk prospektus, kepada OJK untuk proses penawaran umum perdana saham. OJK akan menelaah dan dapat meminta revisi atau tambahan informasi sebelum memberikan izin efektif.

d) Penawaran Umum Saham kepada Publik

Setelah mendapatkan izin efektif dari OJK, perusahaan mempublikasikan prospektus dan melaksanakan penawaran saham kepada publik selama 1–5 hari kerja. Jika terjadi kelebihan permintaan (*oversubscribed*), dilakukan penjatahan dan pengembalian dana (*refund*) untuk pesanan yang tidak terpenuhi. Distribusi saham dilakukan secara elektronik melalui KSEI.

e) Pencatatan dan Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan menyerahkan dokumen bukti efektif dari OJK, prospektus, dan laporan pemegang saham ke BEI. BEI akan mengumumkan pencatatan dan memberikan kode saham. Setelah itu, saham perusahaan dapat diperdagangkan di pasar sekunder melalui broker anggota bursa.

2. Perusahaan Barang Konsumen Primer

Dalam *website* Bursa Efek Indonesia tentang Klasifikasi Sektor dan Subsektor Saham, dijelaskan barang konsumen primer meliputi perusahaan yang bergerak dalam produksi atau distribusi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat luas, terutama barang-barang primer atau kebutuhan dasar yang permintaannya relatif stabil, tidak terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi. Contoh dari perusahaan dalam kategori ini antara lain adalah toko makanan, apotek, supermarket, produsen minuman

dan makanan kemasan, penjual hasil pertanian, produsen rokok, penyedia barang kebutuhan rumah tangga, serta produk perawatan pribadi.⁴¹

3. Daftar Efek Syariah dan Pasar Modal Syariah

a. Pengertian Daftar Efek Syariah

Menurut OJK dalam *Buku Saku Pasar Modal* menyatakan pengertian dari DES adalah -Kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal yang ditetapkan oleh OJK atau diterbitkan oleh Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah.⁴²

Menurut Berutu dalam bukunya *Pasar Modal Syariah Indonesia* menyatakan:

Saham-saham syariah yang masuk ke DES adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang secara eksplisit mendeklarasikan sebagai perusahaan syariah, atau saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak menyatakan kegiatan usaha perusahaan syariah, namun perusahaan tersebut memenuhi kriteria syariah, sehingga sahamnya dapat ditetapkan sebagai efek syariah oleh OJK.⁴³

b. Kriteria Penetapan Efek Syariah di Indonesia

Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah menentukan beberapa kriteria terkait perusahaan yang memenuhi kriteria Syariah di Pasar Modal Indonesia diantaranya⁴⁴:

⁴¹ PT Bursa Efek Indonesia, "Klasifikasi Sektor dan Subsektor", <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>, (diakses tanggal 09 Juli 2025 pukul 14.22 WIB).

⁴² Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Pasar Modal*, (Jakarta: Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal, 2023), hlm. 187.

⁴³ Ali Geno Berutu, *Pasar Modal Syariah Indonesia (Konsep dan Produk)*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), hlm. 26

⁴⁴ Kementerian Keuangan RI, (2012), NO: KEP-208/BL/2012 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

- 1) Perusahaan tidak melakukan kegiatan usaha yang tidak memenuhi prinsip syariah:
 - a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi;
 - b) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain: perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa, perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
 - c) Jasa keuangan ribawi, antara lain: bank berbasis bunga, perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
 - d) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional;
 - e) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/ atau menyediakan antara lain: barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihī*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihī*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI;
 - f) Barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.
- 2) Keuangan perusahaan memenuhi syarat:
 - a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%; atau
 - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

3) Prinsip-Prinsip Investasi Syariah dalam Pasar Modal

Gambar II.2 Prinsip Pasar Syariah



Sumber: idx.co.id, 2025

Berdasarkan pertimbangan dari badan pelaksana harian, DSNMUI mengeluarkan fatwa Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal menyatakan bahwa yang dimaksud dengan transaksi/perdagangan efek yang dilarang ialah:

Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman.⁴⁵

Allah SWT. berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah

⁴⁵ Mahkamah Agung RI, (2003), NO: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁴⁶

Transaksi yang mengandung unsur *dharar, gharar, riba, maisir, risywah*, maksiat dan kezhaliman meliputi⁴⁷:

- a) *Bai'najisy*, yaitu melakukan penawaran palsu. Dalam Pasar menggoreng saham.
 - b) *Bai' al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang (efek Syariah) yang belum dimiliki (*short selling*).
 - c) *Insider trading*, yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
 - d) Menimbulkan informasi yang menyesatkan.
 - e) *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi atas efek Syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek Syariah tersebut.
 - f) *Ihtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau pengumpulan suatu efek Syariah untuk menyebabkan perubahan harga efek Syariah dengan tujuan mempengaruhi pihak lain; dan
 - g) Transaksi-transaksi lain yang mengandung unsur-unsur di atas.
- Modal biasanya diwujudkan dalam bentuk aksi goreng.

c. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan bagian integral dari sistem keuangan Islam yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang

⁴⁶ QS. An-Nisa' (4): 29

⁴⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Pasar Modal*, (Jakarta: Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal, 2023), hlm. 172-173.

memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) melalui instrumen-instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. Secara umum, pasar modal syariah tidak berbeda jauh dengan pasar modal konvensional dalam hal mekanisme perdagangan, namun perbedaan mendasarnya terletak pada penerapan prinsip-prinsip hukum Islam dalam setiap transaksinya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal syariah didefinisikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah di sini merujuk pada ketentuan hukum Islam yang didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), di mana setiap instrumen, mekanisme, dan transaksinya harus terbebas dari unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (judi).⁴⁸

Keberadaan pasar modal syariah memiliki fungsi strategis dalam perekonomian Islam. Selain sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan, pasar modal syariah berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada produk-produk keuangan yang halal, sehingga memberikan ketenangan (*peace of mind*) bagi para investor Muslim.⁴⁹

⁴⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pasar Modal Syariah 2020-2024*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

⁴⁹ Soemitra, A., *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022)

d. Instrumen Pasar Modal Syariah

Instrumen pasar modal syariah adalah efek-efek atau surat berharga yang akad, pengelolaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), instrumen ini tidak boleh mengandung unsur *riba*, perjudian (*maisir*), ketidakjelasan (*gharar*), maupun barang haram. Berikut adalah klasifikasi instrumen pasar modal syariah utama di Indonesia:

1) Saham Syariah

Saham syariah didefinisikan sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang kegiatan usaha dan pengelolaan keuangannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Saham syariah harus melalui proses *screening* (penyaringan) yang ketat, baik secara kualitatif (jenis usaha) maupun kuantitatif (rasio keuangan), untuk memastikan emiten tidak menjalankan bisnis non-halal seperti alkohol, perbankan ribawi, atau perjudian.⁵⁰

OJK menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) secara berkala sebagai panduan bagi investor. Saham yang masuk dalam DES dianggap telah memenuhi rasio utang berbasis bunga dibandingkan total aset yang tidak lebih dari 45%, serta pendapatan non-halal yang

⁵⁰ Haris, H., *Bursa Efek Indonesia: Mengenal Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gerbang Media, 2021)

tidak lebih dari 10% dari total pendapatan usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)⁵¹

2) Sukuk (Obligasi Syariah)

Sukuk bukanlah surat utang layaknya obligasi konvensional, melainkan sertifikat kepemilikan aset (*underlying asset*) yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan. Dalam sukuk, imbal hasil yang diterima investor berasal dari bagi hasil (akad *mudharabah/musyarakah*) atau margin keuntungan dan⁵² sewa (akad *murabahah/ijarah*), bukan dari bunga pinjaman.

Fatwa DSN-MUI No. 32/DSN-MUI/IX/2002 menegaskan bahwa sukuk merupakan instrumen investasi yang mewajibkan adanya aset dasar yang riil, sehingga meminimalisir spekulasi dan *gharar* dalam transaksi keuangan.⁵³

3) Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah wadah investasi kolektif yang dikelola oleh Manajer Investasi, di mana dana investor hanya diinvestasikan pada efek-efek syariah (saham syariah, sukuk, dan instrumen pasar uang syariah). Keunggulan utama reksa dana syariah adalah adanya proses *cleansing* (pembersihan), yaitu

⁵¹ Haris, H., *Bursa Efek Indonesia: Mengenal Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gerbang Media, 2021)

⁵² Rozaq, M. K. A., Yasin, M., & Khozin, M., *Pasar Modal Syariah: Teori, Praktik, dan Analisis*, (Kudus: Universitas Muria Kudus Press, 2024), hlm. 88.

⁵³ Huda, N., & Nasution, M. E., "Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam Perspektif Makroekonomi", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm. 48.

penyisihan pendapatan yang dianggap tidak halal (misalnya bunga dari dana mengendap di bank kustodian) untuk disumbangkan sebagai dana sosial.⁵⁴

4) Efek Beragun Aset Syariah (EBA Syariah)

EBA Syariah merupakan instrumen sekuritisasi yang portofolionya terdiri dari aset keuangan syariah, seperti tagihan pembiayaan rumah (KPR Syariah) atau tagihan piutang usaha yang likuid. Instrumen ini memungkinkan lembaga keuangan untuk mencairkan aset tidak likuid menjadi likuid melalui penerbitan surat berharga kepada investor publik.⁵⁵

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Surifah menyatakan bahwa -Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan.⁵⁶

Menurut Tunggal dalam buku *Kinerja Keuangan Perusahaan* menyatakan:

Kinerja Keuangan adalah hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Dari perbandingan tersebut perbedaan antara pelaksanaan aktual dengan yang

⁵⁴ Pertiwi, R. S., & Purnomo, J., "Mekanisme Cleansing dalam Pengelolaan Reksa Dana Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 3, 2021, hlm. 1455.

⁵⁵ Soemitra, A., *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), hlm. 102.

⁵⁶ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 6.

diharapkan dapat diketahui dan bila mungkin ditentukan secara kualitatif.⁵⁷

Callahan menjelaskan bahwa -kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan⁵⁸.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Altman menilai dalam bukunya yang berjudul *Financial Ratios Discriminat Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy* tingkat kesehatan/perusahaan setiap tahunnya meliputi: *Return of Investment, Return on Equity, Cash Ratio, Collection Periods, Inventory Turn Over, Total Assets Turn Over, Equity to Total Assets, Equaity Ratio to Total Assets*.⁵⁹

Kinerja keuangan perusahaan sangat berkaitan dengan bagaimana hasil usaha diukur dan dinilai. Pengukuran kinerja sendiri merupakan upaya untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif selama periode akuntansi tertentu.⁶⁰

⁵⁷ Festus Evly, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). hlm. 1.

⁵⁸ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 6.

⁵⁹ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 7-8.

⁶⁰ Muhammad Wildan Yahya, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia," *dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*, 2022, hlm. 14.

c. Rasio Keuangan

1) Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan hubungan matematis antara dua angka dalam laporan keuangan. Melalui analisis rasio, analis dapat menilai kondisi atau posisi keuangan perusahaan, terutama jika angka-angka rasio tersebut dibandingkan dengan standar atau rasio pembanding yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan cara ini, dapat diketahui apakah posisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik atau sebaliknya.⁶¹

2) Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a) Rasio Likuiditas

Riyanto menyatakan bahwa -Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dan menyatakan rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.⁶²

Rasio likuiditas yang umum digunakan meliputi Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Ketiganya digunakan untuk mengukur

⁶¹ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 3.

⁶² Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 14.

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, aset lancar tanpa persediaan, atau hanya kas dan setara kas.⁶³

Rasio Likuiditas yang dipakai oleh penelian ini adalah Current Ratio (CR). *Current ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat perlindungan bagi kreditur jangka pendek, karena rasio ini memperlihatkan sejauh mana kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dilunasi dengan aset lancar yang kemungkinan besar akan menjadi kas dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang.⁶⁴

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots \dots \dots (1)$$

Sumber: Kasmir, 2017

Berdasarkan rumus tersebut, yang dimaksud dengan aset lancar adalah seluruh kekayaan perusahaan yang dapat segera dicairkan menjadi kas dalam waktu singkat, biasanya tidak lebih dari satu tahun. Aset lancar meliputi kas, saldo di bank, surat berharga, piutang usaha, persediaan barang, biaya yang sudah dibayar di muka, pendapatan yang belum diterima, pinjaman yang diberikan, serta aset lancar lain sejenisnya.

Sementara itu, hutang lancar adalah seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka

⁶³ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 15.

⁶⁴ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 15.

waktu maksimal satu tahun. Kewajiban ini mencakup utang dagang, pinjaman bank jangka pendek, wesel bayar, gaji yang masih harus dibayar, utang pajak, utang dividen, pendapatan yang diterima di muka, bagian utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan kewajiban jangka pendek lainnya.⁶⁵

Jika nilai *Current Ratio* perusahaan tinggi, artinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa lancar perusahaan dalam mengelola asetnya untuk membayar utang, sehingga kinerja keuangannya dapat dinilai apakah dalam kondisi sehat atau tidak.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menurut Kasmir merupakan:

Penggunaan aset atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.⁶⁶

⁶⁵ Muhammad Wildan Yahya, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia," dalam *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*, 2022, hlm. 16-17.

⁶⁶ Muhammad Wildan Yahya, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia," dalam *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*, 2022, hlm. 17.

Rasio Solvabilitas ada 4 rasio, yaitu *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt Ratio* & *Time Interest Earned Ratio*.⁶⁷ Rasio Solvabilitas yang dipakai oleh penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots(2)$$

Sumber: Kasmir, 2017

Dari pendapat-pendapat yang telah disampaikan, dapat dipahami bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu membiayai asetnya dengan dana pinjaman, serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang jangka panjang.

c) Rasio Aktivitas

Menurut Syafri -Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.⁶⁸

Rasio Aktivitas ada 8 ratio, yaitu *Total Assets Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, *Account Receivable Turn Over*, *Average*

⁶⁷ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 17.

⁶⁸ Vyra Nurul Hasni, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Melakukan IPO Tahun 2021 dan Tercatat di Bursa Efek Indonesia", *dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*, 2024, hlm. 30.

*Age Turn Over, Inventory Turn Over, Day's Inventory, Day's of Account Payable & Working Capital Turn Over.*⁶⁹

Rasio Aktivitas yang dipakai oleh peneliti adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots(3)$$

Sumber: Kasmir, 2017

Total Asset Turnover (TATO) berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendukung kegiatan operasional dan memperoleh pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin baik efisiensi penggunaan aset perusahaan, karena aset yang ada mampu dioptimalkan untuk menghasilkan penjualan yang lebih besar. Sebaliknya, nilai TATO yang rendah bisa menjadi indikasi bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal, atau terdapat aset yang menganggur. Standar TATO yang baik menurut Muhardi adalah mendekati 1.⁷⁰

⁶⁹ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 18-20.

⁷⁰ Johnson, "Analisis Total Assets Turnover Dan Return On Equity pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *dalam Jurnal FINANCIAL*, Volume 1, No. 1, 2015, hlm. 1.

d) Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu. Selain itu, tingkat rentabilitas perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, dapat dilihat dari perbandingan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aset yang digunakan pada periode yang ditentukan.⁷¹

Rasio profitabilitas ada 8 ratio yaitu *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Operating Ratio, Net Profit Margin, Earning Power to Total Investment (EPTI), Return On Investment, Earning Per Share & Return On Equity*.⁷²

Rasio Profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah *Return On Equity (ROE)*. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots \dots \dots (4)$$

Sumber: Kasmir, 2017

ROE yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum, ROE di atas

⁷¹ Muhammad Wildan Yahya, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia," dalam *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*, 2022, hlm. 19.

⁷² Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 21-22.

15% dianggap sudah menunjukkan performa yang baik, sedangkan angka di atas 20% biasanya dinilai sangat baik menurut beberapa sumber. Namun demikian, standar nilai ROE yang ideal dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik industri dan kondisi masing-masing perusahaan.⁷³

B. Penelitian Terdahulu

Teori-teori serta temuan dari penelitian sebelumnya menjadi landasan penting yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga berfungsi untuk memperjelas perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan studi-studi yang sudah ada sebelumnya. Untuk memberikan gambaran lebih jelas, berikut disajikan tabel yang memuat posisi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nisak (Jurnal Media Mahardhika, 2020)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016.	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari nilai <i>mean Current Ratio</i> (CR) bertolak belakang dengan ROE yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. ⁷⁴

⁷³ Barbara Cook, "Return on Equity: Definisi, Perhitungan & Contoh", [https://tipalti.com/resources/learn/return-on-equity/#:~:text=A%20good%20ROE%20ratio%20is,in%20January%202022%20was%2018.12%205.](https://tipalti.com/resources/learn/return-on-equity/#:~:text=A%20good%20ROE%20ratio%20is,in%20January%202022%20was%2018.12%205.,), (diakses tanggal 10 Juli 2025 pukul 12.52 WIB).

⁷⁴ Nisak, U. K., & Budiono, B., "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016", dalam *Media Mahardhika*, Volume 19, No. 1, 2020.

2	Muchammad Faik Chumaidi (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) Pada Tahun 2015 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang melakukan IPO tahun 2015 lebih baik setelah dilakukannya IPO tersebut, hal itu karena terjadi kenaikan pada <i>Current Ratio</i> (CR) meskipun kenaikan yang terjadi tidaklah signifikan. ⁷⁵
3	Ratu Dintha IZFS (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 2019)	Pengaruh <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan	Hasil hipotesis yang didapatkan pada pengujian Rasio Leverage dengan pengukuran pada rasio <i>debt to equity ratio</i> (DER) mendapatkan nilai signifikansi 0.009 dengan derajat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Sehingga dapat dilihat $0.009 < 0.05$ artinya bahwa nilai sig lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan, sehingga H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio leverage dengan pengukuran pada rasio DER sebelum dan sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, jika dilihat dari nilai rata-rata DER sebelum IPO, yaitu sebesar 2.2826 dan nilai rata-rata DER sesudah IPO sebesar -2.2532 yang mana terdapat selisih sebesar 4.5358. Tetapi sayangnya, IPO memberikan dampak

⁷⁵ Muchammad Faik Chumaidi dan Eddy Soegiarto (ed.), "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Ekonomia*, Volume 9, No. 1, 2020.

			negatif terhadap pergerakan nilai DER. ⁷⁶
4	Ayu Rizkia Nur Nabilah (<i>Indonesian Journal of Economics and Management</i> , 2021)	Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020)	Pada DER tidak berbeda signifikan, berdasarkan rata-rata sebelum dan sesudah IPO mengalami penurunan yang berarti menjadi lebih baik sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat setelah IPO menjadi lebih baik. ⁷⁷
5	Sabda Rizky Juliana (Jurnal Akuntansi, 2019)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	Hasil pengujian hipotesis bahwa rasio aktivitas yang diprosikan dengan total <i>assets turn over</i> menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO terdapat adanya perbedaan yang signifikan sesudah melakukan IPO. Hal itu didukung melalui hasil penelitian yang menunjukkan nilai Sig 0.002 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Penelian selanjutnya membahas tentang ROE, yang juga hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. ⁷⁸
6	Nurbayitillah Khatami (Disertasi Doctor, 2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada	Hasil paired sample t-test terhadap <i>Total Asset Turnover Rasio</i> (TATO) memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang

⁷⁶ Ratu Dintha Izfs & Nono Supriatna , "Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan," *dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, No. 1, 2019.

⁷⁷ A. R. N. Nabilah & E. H. Juniwati (ed.), "Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020)", *dalam Indonesian Journal of Economics and Management* , Volume 2, No. 1, 2021.

⁷⁸ Sabda Rizky Juliana, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)", *dalam Jurnal Akuntansi* , Volume 13, No. 2, 2019.

		Perusahaan <i>Non</i> <i>Finansial</i> Yang <i>Listing</i> di BEI Tahun 2011)	signifikan sesudah <i>Initial</i> <i>Public Offering</i> (IPO). ⁷⁹
--	--	--	--

Dari Tabel II.1 diatas, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelian Nisak dan Chumaidi dimana juga membahas kinerja keuangan perusahaan yang menganalisis *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sebelum dan setelah IPO. Pada penelitian yang dilakukan oleh IZFS dan Nabilah, penelitian ini juga memiliki kesamaan dimana membahas tentang kinerja keuangan dari hasil analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan. Kemudian, peneliatan yang dilakukan oleh Juliana dan Khatami juga menganalisis kinerja keuangan yang memuat indikator TATO untuk melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengalami IPO.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan Chumaidi, dimana penelitian yang dilakukan oleh Chumaidi fokus pada sektor perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini fokus pada perusahaan sektor Barang Konsumen Primer. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khatami memuat variable *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Sementara penlitian ini memuat *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), dan *Return of Investment* (ROE).

⁷⁹ Khatami, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S., "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011)", dalam *Disertasi Doktor*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2017).

Tabel II.2 Matriks

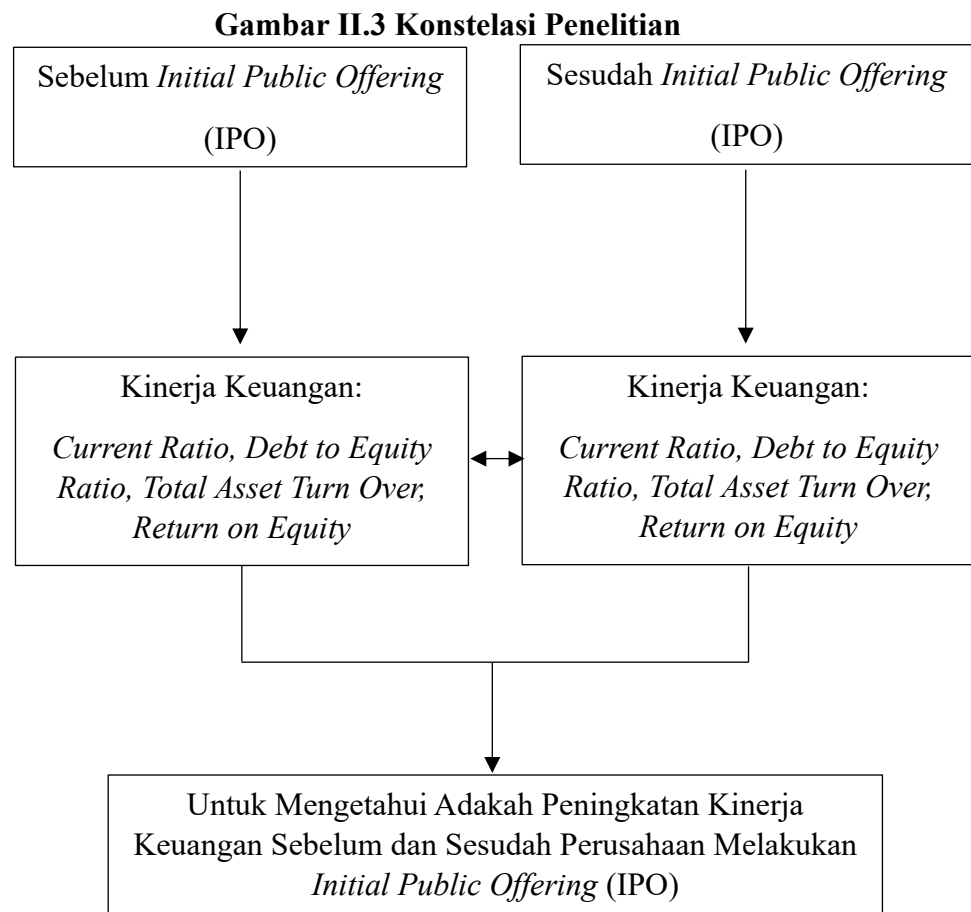
VARIABEL		DEPENDEN	
		Kinerja Keuangan	
		Terdapat Perbedaan	Tidak Terdapat Perbedaan
INDEPENDEN	<i>Initial Public Offering</i>	1. Nisak (2020) 2. IZFS (2019) 3. Juliana (2019)	1. Chumaidi (2020) 2. Nabilah (2021) 3. Khatami (2017)

Sumber: diterbitkan oleh peneliti, 2025

Dengan pertimbangan dari hasil penelitian sebelumnya, didapati hasil inkonsistensi pada penelitian, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Primer Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Daftar Efek Syariah**”.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan empat indikator utama, yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*). Keempat variabel tersebut digunakan untuk menilai apakah terdapat perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *Initial Public Offering* (IPO).



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan asumsi awal terkait suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian empiris.⁸⁰ Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022.

H_{a1}: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022.

⁸⁰ Budi Gautama Siregar & Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 39.

- H₀₂: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022
- H_{a2}: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022
- H₀₃: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022.
- H_{a3}: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022.
- H₀₄: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022.
- H_{a4}: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2022 yang merupakan perusahaan barang konsumen primer dan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK)⁸¹ yang berlokasi di Wisma Mulia 2, Lantai 20, Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 42, Jakarta Selatan, 10270. serta situs OJK ojk.go.id pada tahun 2025. Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober hingga Desember 2025, mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan disusun oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan berkaitan dengan jumlah, tingkat, perbandingan, maupun volume.⁸² Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Dalam hal ini, data utama yang dianalisis berupa laporan keuangan perusahaan. Selain itu, informasi pendukung juga diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber data daring.

⁸¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Daftar Efek Syariah", <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>, (diakses tanggal 29 Agustus 2025 pukul 12.13 WIB).

⁸² Tamaulina B S, dan Irmawati (ed.), *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang Barat: Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 113.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸³ Populasi dalam penelitian ini adalah yang telah *Initial Public Offering* (IPO) ditahun 2022 berjumlah 56 emiten.

Tabel III.1 Daftar Populasi

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	VTNY	PT Venteny Fortuna International Tbk	15 Des 2022
2	ISAP	PT Isra Presisi Indonesia Tbk	09 Des 2022
3	PADA	PT Personel Alih Daya Tbk	08 Des 2022
4	MMIX	PT Multi Medika Internasional Tbk	06 Des 2022
5	NINE	PT Techno9 Indonesia Tbk	05 Des 2022
6	ZATA	PT Bersama Zatta Jaya Tbk	10 Nov 2022
7	KETR	PT Ketrosden Triasmitra Tbk	10 Nov 2022
8	PDPP	PT Primadaya Plastisindo Tbk	09 Nov 2022
9	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk	09 Nov 2022
10	PRAY	PT Famon Awal Bros Sedaya Tbk	08 Nov 2022
11	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	08 Nov 2022
12	BELI	PT Global Digital Niaga Tbk	08 Nov 2022
13	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk	08 Nov 2022
14	OMED	PT Jayamas Medica Industri Tbk	08 Nov 2022
15	BSBK	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk	08 Nov 2022
16	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	07 Sep 2022
17	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	10 Agt 2022
18	MEDS	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk	10 Agt 2022
19	KLIN	PT Klinko Karya Imaji Tbk	09 Agt 2022
20	TOOL	PT Rohartindo Nusantara Luas Tbk	09 Agt 2022
21	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	09 Agt 2022
22	KKES	PT Kusuma Kemindo Sentosa Tbk	08 Agt 2022

⁸³ Tamaulina B S, dan Irmawati (ed.), *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang Barat: Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 200.

23	ELPI	PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk	08 Agt 2022
24	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk	08 Agt 2022
25	RAFI	PT Sari Kreasi Boga Tbk	05 Agt 2022
26	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	04 Agt 2022
27	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk	04 Agt 2022
28	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	03 Agt 2022
29	RCCC	PT Utama Radar Cahaya Tbk	02 Agt 2022
30	HATM	PT Habco Trans Maritima Tbk	26 Jul 2022
31	KRYA	PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk	25 Jul 2022
32	AXIO	PT Tera Data Indonusa Tbk	20 Jul 2022
33	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk	18 Jul 2022
34	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk	08 Jul 2022
35	CHEM	PT Chemstar Indonesia Tbk	08 Jul 2022
36	SWID	PT Saraswanti Indoland Development Tbk	07 Jul 2022
37	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	27 Mei 2022
38	OLIV	PT Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk	17 Mei 2022
39	WINR	PT Winner Nusantara Jaya Tbk	25 Apr 2022
40	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	25 Apr 2022
41	MTMH	PT Murni Sadar Tbk	20 Apr 2022
42	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	12 Apr 2022
43	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	11 Apr 2022
44	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	08 Apr 2022
45	WIRG	PT WIR ASIA Tbk	04 Apr 2022
46	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	21 Mar 2022
47	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	10 Mar 2022
48	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	10 Mar 2022
49	SMKM	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk	09 Mar 2022
50	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk	09 Feb 2022
51	ENAK	PT Champ Resto Indonesia Tbk	08 Feb 2022
52	BAUT	PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	28 Jan 2022
53	NETV	PT MDTV Media Technologies Tbk	26 Jan 2022
54	ASLC	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	25 Jan 2022
55	SEMA	PT Semacom Integrated Tbk	10 Jan 2022

56	ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk	03 Jan 2022
----	------	--------------------------------------	-------------

Sumber: idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki.⁸⁴ Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Mengatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.⁸⁵ Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) tahun 2022.
- b. Merupakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang diakui OJK melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK tentang Daftar Efek Syariah yang terhitung dalam setiap tahun yaitu tahun 2022-2024.
- c. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian minimal 2 tahun setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yaitu tahun 2022-2024.
- d. Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yang dikeluarkan oleh OJK selama periode penelitian minimal 2 tahun setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yaitu tahun 2022-2024.
- e. Menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan.

⁸⁴ Tamaulina B S, dan Irmawati (ed.), *Buku Ajar Metodologi Peneliatan (Teori dan Praktik)*, (Karawang Barat: Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 200.

⁸⁵ Tamaulina B S, dan Irmawati (ed.), *Buku Ajar Metodologi Peneliatan (Teori dan Praktik)*, (Karawang Barat: Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 213.

- f. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian yaitu tahun 2020-2024.
- g. Menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai 31 Desember.
- h. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka sebanyak 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.2 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tgl Pencatatan
1	MKTR	PT Mentohi Karyatama Raya Tbk	08 Nov 2022
2	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	10 Agt 2022
3	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk	08 Agt 2022
4	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	03 Agt 2022
5	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk	18 Jul 2022
6	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	27 Mei 2022
7	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	12 Apr 2022
8	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	10 Mar 2022
9	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	10 Mar 2022

Sumber: ojk.go.id, diolah oleh peneliti 2025

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan keuangan, rasio kinerja keuangan, daftar perusahaan yang melakukan IPO dan telah terdaftar di DES. Data tersebut diperoleh melalui teknik/ cara, diantaranya:

1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka berisi uraian tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti⁸⁶, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik (mungkin ada pendapat yang berbeda). Dalam hal ini peneliti menggunakan buku yang berkaitan dengan Ekonomi syariah, Metode penelitian Bisnis, Penelitian kuantitatif dan kualitatif, Metodologi Penelitian, dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini bersumber dari jurnal, skripsi dan juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan penelitian ini yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada. Pengumpulan data dimulai dengan tahap pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, artikel dan data dari internet seperti website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.ojk.go.id, www.sahamoke.com serta situs resmi perusahaan. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak literatur untuk sebagai bahan

⁸⁶ Sutapa, "Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran Dan Minat Pemustaka," *dalam Jurnal Media Informasi*, Volume 28, No. 1, 2019, hlm. 113.

pertimbangan analisis yang digunakan serta berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan statistik deskriptif terlebih dahulu. Kemudian dengan uji distribusi normal yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Selanjutnya pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* apabila data berdistribusi normal dan model uji analisis *Wilcoxon Signe Rank* apabila data berdistribusi tidak normal.⁸⁷ Analisis dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 23.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, baik pada periode sebelum maupun sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Apabila standar deviasi lebih besar daripada rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat variasi yang tinggi. Sebaliknya, jika standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka variasi data relatif rendah. Sementara itu, nilai maksimum merepresentasikan angka

⁸⁷ Anwar Hidayat, " Uji T Paired dengan SPSS", <https://www.statistikian.com/2012/07/uji-t-paired-dengan-spss.html#:~:text=Syarat%20Uji%20T%20Paired%20adalah,pada%20perbedaan%20kedua%20ke%20lompok%20tersebut.&text=Untuk%20artikel%20uji%20T%20Paired,%E2%80%9CT%20Paired%20dalam%20Excel%E2%80%9C.>, (diakses tanggal 29 Juli 2025 pukul 13:17 WIB).

tertinggi dalam data, dan nilai minimum menunjukkan angka terendah yang ditemukan.

2. Pengujian Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak.⁸⁸ Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Sampel berdistribusi normal atau H_0 apabila asymptotic sig > taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 5% atau $\alpha=0,05$, sebaliknya dikatakan tidak normal atau tolak H_0 apabila asymptotic sig < taraf signifikan. Pengujian ini menggunakan program SPSS *statistic* 23. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji *parametric (paired sample t-test)*, tetapi apabila sampel tidak normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non parametric (wilcoxon sign test)*.⁸⁹

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu anggapan atau asumsi yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena dan biasanya perlu diuji kebenarannya.⁹⁰ Setiap hipotesis dapat diterima ataupun ditolak, sehingga

⁸⁸ Tamaulina B S, dan Irmawati (ed.), *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang Barat: Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 234.

⁸⁹ Anwar Hidayat, " Uji T Paired dengan SPSS", <https://www.statistikian.com/2012/07/uji-t-paired-dengan-spss.html#:~:text=Syarat%20Uji%20T%20Paired%20adalah,pada%20perbedaan%20kedua%20ke%20lompok%20tersebut.&text=Untuk%20artikel%20uji%20T%20Paired,%E2%80%9CT%20Paired%20dalam%20Excel%E2%80%9C.>, (diakses tanggal 29 Juli 2025 pukul 13:21 WIB).

⁹⁰ Budi Gautama Siregar & Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 90.

perlu dilakukan penelitian untuk membuktikannya. Proses atau tahapan dalam menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak dikenal dengan istilah pengujian hipotesis.

a. Uji Parametris (*Paired Sample T-Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan setelah dilaksanakannya Initial Public Offerings (IPO) berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Mencari nilai t_{table} dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan pengujian dua arah. Kriteria pengambilan keputusan⁹¹:

- 1) Jika Sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO.
- 2) Jika Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

b. Uji Non-Parametris (*Wilcoxon Sign Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan setelah dilaksanakannya *Initial Public Offerings* (IPO)

⁹¹ Diah A R dan Risnawati (ed.), "Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t –Test)" dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Volume 4, No. 2, 2019, hlm. 571.

berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Mencari nilai t_{table} dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$) dengan pengujian dua arah. Kriteria pengambilan keputusan:⁹²

- 1) Jika $sig. > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO.
- 2) Jika $sig. < \alpha (0.05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

⁹² Anwar Hidayat, "Wilcoxon Signed Rank Test", <https://www.statistikian.com/2014/07/wilcoxon-signed-rank-test.html#:~:text=Pengertian%20Wilcoxon%20Signed%20Rank%20Test&text=Uji%20Wilcoxon%20Signed%20Rank%20Test%20merupakan%20uji%20alternatif%20dari%20uji,ilustrasi%20dalam%20gambar%20bawah%20ini!&text=Perlu%20dibedakan%20uji%20ini%20dari,atau%20disebut%20data%20bebas/independen.>, (diakses tanggal 29 Juli 2025 pukul 13:54 WIB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melaksanakan aktivitas *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2022.⁹³ Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan auditan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan sampel.

1. PT Menthobi Karyatama Raya Tbk (MKTR)

PT Menthobi Karyatama Raya Tbk (MKTR) merupakan perusahaan agrobisnis terintegrasi di bawah naungan Maktour Group yang resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada November 2022. Berpusat di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah, perusahaan ini memegang teguh visi untuk menjadi perusahaan agrobisnis terkemuka yang tumbuh berkelanjutan dengan menerapkan praktik terbaik dan ramah lingkungan. Visi tersebut diwujudkan melalui kegiatan usaha utama yang mencakup pengelolaan perkebunan kelapa sawit serta industri pengolahan untuk menghasilkan *Crude Palm Oil* (CPO) dan Inti Sawit (*Palm Kernel*) yang berkualitas tinggi.⁹⁴

⁹³ Ratu Dintha Izfs & Nono Supriatna, "Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan," *dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, No. 1, 2019, hlm. 19-20.

⁹⁴ PT Menthobi Karyatama Raya Tbk, *Laporan Tahunan 2023: Strengthening Fundamentals for Sustainable Growth*, (Jakarta: PT Menthobi Karyatama Raya Tbk, 2024), hlm. 56-58.

Operasional MKTR didukung oleh ekosistem bisnis yang lengkap dari hulu ke hilir melalui entitas anaknya, mulai dari pembibitan, perawatan kebun, hingga pengoperasian pabrik berkapasitas 30 ton per jam. Perusahaan menerapkan strategi manajemen *Zero Waste* sebagai keunggulan kompetitifnya, di mana limbah sawit diolah kembali menjadi produk bernilai ekonomi seperti pupuk organik, yang selaras dengan misi keberlanjutan perusahaan. Sebagai emiten yang juga terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), MKTR senantiasa memastikan operasionalnya mematuhi standar *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) guna memberikan nilai tambah optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

2. PT Toba Surimi Industries Tbk (CRAB)

PT Toba Surimi Industries Tbk (CRAB) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan dan ekspor hasil laut, dengan spesialisasi pada produk daging kepiting pasteurisasi, rajungan kaleng, dan tuna. Perusahaan yang berbasis di Deli Serdang, Sumatera Utara ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada 10 Agustus 2022. Dalam menjalankan bisnisnya, CRAB berpegang teguh pada visi untuk menjadi perusahaan pengolahan makanan laut kelas dunia yang berkomitmen pada kualitas unggul, inovasi berkelanjutan, dan kepuasan pelanggan global. Sejak didirikan pada tahun 1997, perusahaan telah berhasil membangun

jaringan distribusi yang luas hingga menembus pasar internasional, termasuk Amerika Serikat, Eropa, dan Asia.⁹⁵

3. PT Estee Gold Feet Tbk (EURO)

PT Estee Gold Feet Tbk (EURO) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang jasa pengisian aerosol (*aerosol filling*) dan kosmetik kontrak (*toll manufacturing*). Resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada 8 Agustus 2022, perusahaan ini didirikan dengan visi untuk menjadi perusahaan jasa pengisian aerosol dan kosmetik terkemuka dan terpercaya di Indonesia yang mengutamakan kualitas serta kepuasan pelanggan. Berbasis di Jakarta Utara, EURO menyediakan solusi produksi bagi berbagai jenama (*brand*), mulai dari produk perawatan diri seperti parfum dan *hand sanitizer*, pengharum ruangan, hingga produk perawatan otomotif.⁹⁶

4. PT Aman Agrindo Tbk (GULA)

PT Aman Agrindo Tbk (GULA) adalah perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan dan perdagangan komoditas gula, yang resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 3 Agustus 2022. Berbasis di Semarang, Jawa Tengah, perusahaan ini didirikan dengan visi untuk menjadi perusahaan perkebunan tebu dan perdagangan gula yang terkemuka, terpercaya, serta berdaya saing tinggi di Indonesia. Melalui pengalaman manajemen yang matang, GULA memfokuskan strateginya

⁹⁵ PT Toba Surimi Industries Tbk, *Laporan Tahunan 2023: Commitment to Quality and Sustainability*, (Deli Serdang: PT Toba Surimi Industries Tbk, 2024), hlm. 32-35.

⁹⁶ PT Estee Gold Feet Tbk, *Laporan Tahunan 2023: Innovation and Growth*, (Jakarta: PT Estee Gold Feet Tbk, 2024), hlm. 12-14.

pada pengembangan perkebunan tebu yang produktif serta rantai pasok gula yang efisien untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik yang terus meningkat.⁹⁷

Kegiatan operasional utama perusahaan mencakup dua lini bisnis strategis, yaitu perkebunan tebu dan perdagangan gula (baik gula kristal maupun gula cair). GULA mengelola lahan perkebunan di wilayah Serang, Banten, dan aktif melakukan perdagangan gula untuk menyuplai kebutuhan industri makanan dan minuman serta segmen ritel. Dengan mengutamakan kualitas produk dan ketepatan distribusi, perseroan berkomitmen untuk mendukung program ketahanan pangan nasional khususnya di sektor gula, sembari terus melakukan inovasi teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas lahan dan nilai tambah bagi para pemegang saham.

5. PT Dewi Shri Farmino Tbk (DEWI)

PT Dewi Shri Farmino Tbk (DEWI) adalah perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) dan perdagangan eceran hewan ternak. Resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Juli 2022, perusahaan yang berpusat di Cianjur, Jawa Barat ini didirikan dengan visi untuk menjadi perusahaan peternakan terpadu yang unggul dan terpercaya dalam menyediakan sumber protein hewani berkualitas tinggi bagi masyarakat Indonesia. Fokus utama perseroan adalah mengembangkan bisnis peternakan yang efisien serta

⁹⁷ PT Aman Agrindo Tbk, *Laporan Tahunan 2023: Optimizing Potentials*, (Semarang: PT Aman Agrindo Tbk, 2024), hlm. 40-42.

menyediakan pasokan daging ayam yang stabil untuk memenuhi kebutuhan konsumsi protein nasional yang terus meningkat.⁹⁸

6. PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk (ASHA)

PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk (ASHA) adalah perusahaan perikanan terintegrasi yang bergerak di bidang perdagangan hasil perikanan, pengolahan, serta penangkapan ikan. Resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 27 Mei 2022, perusahaan yang berkantor pusat di Jakarta ini didirikan dengan visi untuk menjadi perusahaan perikanan terpadu kelas dunia yang memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Dengan pengalaman puluhan tahun di industri maritim, ASHA telah membangun reputasi yang kuat dalam menyediakan produk hasil laut yang segar dan berkualitas tinggi bagi pasar domestik maupun internasional.⁹⁹

7. PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN)

PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) adalah perusahaan agribisnis yang memfokuskan kegiatannya pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan, dengan wilayah operasional utama yang tersebar di Kabupaten Berau, Kutai Timur, Paser, dan Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 12 April 2022, perusahaan ini bergerak dengan landasan visi untuk

⁹⁸ PT Dewi Shri Farmino Tbk, *Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham*, (Cianjur: PT Dewi Shri Farmino Tbk, 2022), hlm. 1-3.

⁹⁹ PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk, *Laporan Tahunan 2023: Strengthening Business Foundation*, (Jakarta: PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk, 2024), hlm. 45.

menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit terkemuka yang menjadi teladan dalam produktivitas dan keberlanjutan lingkungan. Sejak memulai operasionalnya pada tahun 2004, TLDN telah tumbuh menjadi salah satu produsen *Crude Palm Oil* (CPO) dan Inti Sawit (*Palm Kernel*) yang diperhitungkan di kancah nasional.¹⁰⁰

8. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)

PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit terintegrasi yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 10 Maret 2022, perseroan didirikan dengan visi untuk menjadi perusahaan perkebunan terkemuka global yang berkelanjutan, menguntungkan, dan memberikan nilai tambah optimal bagi pemangku kepentingan. Dengan pengalaman operasional lebih dari empat dekade sejak memulai kegiatan usaha di tahun 1970-an, STAA kini mengelola puluhan ribu hektar lahan tertanam yang tersebar strategis di wilayah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.¹⁰¹

9. PT Nanotech Indonesia Global Tbk (NANO)

PT Nanotech Indonesia Global Tbk (NANO) adalah perusahaan berbasis teknologi yang memelopori penerapan riset dan pengembangan sains nanoteknologi untuk kebutuhan industri di Indonesia. Resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 10 Maret 2022,

¹⁰⁰ PT Teladan Prima Agro Tbk, *Laporan Tahunan 2023: Driving Sustainable Growth*, (Jakarta: PT Teladan Prima Agro Tbk, 2024), hlm. 78-80.

¹⁰¹ PT Sumber Tani Agung Resources Tbk, *Laporan Tahunan 2023: Growing Towards a Sustainable Future*, (Medan: PT Sumber Tani Agung Resources Tbk, 2024), hlm. 25.

perusahaan yang berpusat di Tangerang Selatan, Banten ini didirikan dengan visi untuk menjadi perusahaan nanoteknologi terpercaya dan terkemuka yang mampu memberikan solusi inovatif serta berdaya saing global. Sebagai entitas yang menjembatani dunia riset ilmiah dengan sektor komersial, NANO berfokus utama pada layanan jasa riset dan pengembangan (*R&D services*), rekayasa material, serta konsultasi teknologi untuk menciptakan produk-produk yang memiliki nilai tambah tinggi.¹⁰²

Sesuai dengan metode *purposive sampling* yang telah diuraikan pada BAB III, terpilih 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.¹⁰³ Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO, digunakan empat alat ukur rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE). Analisis perbandingan dilakukan selama periode 2 tahun sebelum IPO (tahun 2020-2021) dan 2 tahun sesudah IPO (tahun 2023-2024).

¹⁰² PT Nanotech Indonesia Global Tbk, *Laporan Tahunan 2023: Innovation for Better Future*, (Tangerang Selatan: PT Nanotech Indonesia Global Tbk, 2024), hlm. 22-24.

¹⁰³ Tamaulina B S, dan Irmawati (ed.), *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang Barat: Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 213.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. *Current Ratio* (CR) Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel sebelum dan sesudah IPO.¹⁰⁴

Tabel IV.1 Perhitungan CR Sebelum dan Sesudah IPO

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sebelum		Sesudah	
			2020	2021	2023	2024
1	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk	44,31%	96,37%	113,30%	390,08%
2	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	140,33%	146,09%	205,77%	386,19%
3	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk	146,71%	254,09%	1052,71%	986,66%
4	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	121,20%	135,00%	170,83%	159,58%
5	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk	148,32%	301,48%	640,92%	731,12%
6	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	53,09%	44,23%	289,68%	313,69%
7	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	78,97%	79,74%	95,52%	112,33%

¹⁰⁴ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta, 2020), hlm. 14.

8	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	144,39%	180,88%	208,66%	202,02%
9	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	802,43%	369,01%	310,22%	300,58%

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel IV.1, dapat dideskripsikan kinerja likuiditas perusahaan sampel sebagai berikut:

Pada periode 2 tahun sebelum IPO (2020), nilai CR terendah adalah 53,09% yang dimiliki oleh PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk (ASHA). Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang sangat berisiko, di mana aset lancarnya hanya mampu menutupi sekitar separuh dari total utang jangka pendeknya. Di sisi lain, nilai tertinggi sebesar 802,43% dimiliki oleh PT Nanotech Indonesia Global Tbk (NANO), yang mengindikasikan posisi likuiditas yang luar biasa kuat dan jauh di atas standar industri.

Pada 1 tahun sebelum IPO (2021), nilai CR terendah masih dimiliki oleh ASHA sebesar 44,23%, yang menunjukkan risiko likuiditas yang semakin meningkat menjelang IPO. Sementara itu, nilai tertinggi tetap dipegang oleh NANO sebesar 369,01%, yang menandakan perusahaan ini konsisten memiliki likuiditas yang sangat sehat sebelum menjadi perusahaan publik.

Selanjutnya, pada 1 tahun sesudah IPO (2023), CR terendah adalah 95,52% oleh PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN). Meskipun masih di bawah standar ideal, angka ini menunjukkan kemampuan likuiditas yang

kurang memadai karena aset lancarnya belum cukup untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, nilai tertinggi mencapai 1052,71% oleh PT Estee Gold Feet Tbk (EURO), sebuah lonjakan likuiditas yang sangat signifikan pasca-IPO yang menandakan perusahaan memiliki cadangan kas yang sangat besar.

Pada 2 tahun sesudah IPO (2024), TLDN kembali mencatatkan CR terendah sebesar 112,33%. Ini menunjukkan adanya perbaikan likuiditas dibandingkan tahun sebelumnya, namun posisinya masih kurang ideal. Sementara itu, EURO mencatatkan nilai tertinggi sebesar 986,66%, yang mengonfirmasi bahwa perusahaan tetap mempertahankan posisi likuiditas yang sangat kuat di tahun kedua setelah IPO.

2. *Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan.¹ Berikut adalah hasil perhitungan DER perusahaan sampel.¹⁰⁵

Tabel IV.2 Perhitungan DER Sebelum dan Sesudah IPO

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sebelum		Sesudah	
			2020	2021	2023	2024
1	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk	204,50%	252,48%	127,86%	141,28%

¹⁰⁵ Muhammad Wildan Yahya, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia," dalam *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*, 2022, hlm. 17.

2	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	183,15%	155,40%	78,89%	34,81%
3	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk	87,96%	39,10%	8,06%	9,39%
4	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	32,53%	44,54%	47,17%	47,46%
5	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk	87,62%	17,67%	17,48%	16,08%
6	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	80,65%	152,07%	26,44%	21,14%
7	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	361,89%	237,18%	120,63%	80,12%
8	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	149,03%	100,80%	39,08%	37,01%
9	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	20,74%	9,06%	20,29%	23,73%

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel IV.2, kinerja solvabilitas perusahaan sampel dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pada tahun 2020, DER terendah dimiliki oleh NANO sebesar 20,74%, yang menunjukkan struktur permodalan yang sangat sehat dan konservatif dengan tingkat ketergantungan pada utang yang sangat rendah. Sebaliknya, nilai tertinggi dipegang oleh TLDN sebesar 361,89%, mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang sangat tinggi karena jumlah utangnya lebih dari tiga kali lipat modal sendiri.

Pada tahun 2021, NANO kembali mencatatkan DER terendah (9,06%), yang menandakan posisi permodalan yang semakin kuat menjelang IPO. Sementara itu, PT Mentohi Karyatama Raya Tbk (MKTR)

mencatatkan DER tertinggi (252,48%), yang juga menunjukkan profil risiko yang tinggi akibat ketergantungan yang besar pada pendanaan eksternal.

Setelah IPO, pada tahun 2023, DER terendah adalah 8,06% oleh EURO, sebuah angka yang mencerminkan struktur modal yang sangat aman dan sehat pasca-IPO. Nilai tertinggi dimiliki oleh MKTR sebesar 127,86%; meskipun angka ini masih di atas ambang batas ideal 100%, ini menunjukkan perbaikan signifikan pada struktur permodalan perusahaan dibandingkan sebelum IPO.

Pada tahun 2024, EURO tetap menjadi yang terendah (9,39%), yang mengonfirmasi bahwa perusahaan konsisten mempertahankan tingkat risiko keuangan yang sangat rendah. Sementara itu, MKTR menjadi yang tertinggi (141,28%), yang meskipun sedikit meningkat dari tahun sebelumnya, nilainya tetap jauh lebih baik dibandingkan kondisi pra-IPO, menandakan perubahan fundamental pada kesehatan solvabilitas perusahaan.

3. *Total Assets Turnover (TATO) Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)*

Total Assets Turnover (TATO) berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendukung kegiatan operasional. Berikut adalah hasil perhitungan TATO perusahaan sampel.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Vyra Nurul Hasni, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Melakukan IPO Tahun 2021 dan Tercatat di Bursa Efek Indonesia", dalam *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*, 2024, hlm. 30.

Tabel IV.3 Perhitungan TATO Sebelum dan Sesudah IPO

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sebelum		Sesudah	
			2020	2021	2023	2024
1	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk	0,30x	0,79x	0,53x	0,66x
2	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	1,59x	2,28x	1,73x	2,00x
3	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk	0,85x	1,15x	0,35x	0,45x
4	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	1,15x	1,40x	1,65x	1,35x
5	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk	1,99x	0,97x	0,59x	0,43x
6	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	3,26x	1,70x	2,01x	1,70x
7	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	0,56x	0,64x	0,74x	0,74x
8	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	0,83x	1,00x	0,79x	0,80x
9	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	2,20x	0,64x	0,41x	0,55x

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel IV.3, efisiensi penggunaan aset perusahaan sampel dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pada tahun 2020, nilai TATO terendah adalah 0,30x oleh MKTR, yang mengindikasikan tingkat efisiensi yang sangat rendah karena aset perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan yang sepadan. Sebaliknya, nilai tertinggi sebesar 3,26x diraih oleh ASHA, menunjukkan

pemanfaatan aset yang luar biasa produktif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan.

Pada tahun 2021, TATO terendah adalah 0,64x yang dicatatkan oleh TLDN dan NANO, yang menandakan efisiensi aset yang masih kurang optimal karena berada di bawah standar ideal 1 kali. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 2,28x oleh CRAB menunjukkan kinerja yang sangat efisien dalam mengubah aset menjadi penjualan.

Pada periode pasca-IPO, tahun 2023, nilai TATO terendah adalah 0,35x oleh EURO. Angka yang sangat rendah ini mencerminkan pemanfaatan aset yang sangat tidak efisien, kemungkinan besar karena dana segar dari IPO meningkatkan total aset secara signifikan namun belum sepenuhnya diinvestasikan ke dalam kegiatan yang produktif. Di sisi lain, nilai tertinggi diraih oleh ASHA sebesar 2,01x, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu mempertahankan efisiensi aset yang tinggi setelah IPO.

Pada tahun 2024, TATO terendah adalah 0,43x oleh DEWI, yang mengindikasikan tingkat efisiensi aset yang masih perlu ditingkatkan. Adapun nilai tertinggi sebesar 2,00x oleh CRAB menunjukkan bahwa perusahaan ini secara konsisten berhasil menjaga produktivitas asetnya pada level yang sangat baik di tahun kedua pasca-IPO.

4. *Return on Equity (ROE) Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, di mana semakin tinggi nilainya, semakin baik posisi pemilik perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan ROE perusahaan sampel.¹⁰⁷

Tabel IV.4 Perhitungan ROE Sebelum dan Sesudah IPO

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sebelum		Sesudah	
			2020	2021	2023	2024
1	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk	8,25%	25,96%	8,80%	8,30%
2	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	1,85%	6,42%	8,42%	13,42%
3	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk	25,81%	24,55%	8,22%	6,62%
4	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	7,13%	7,69%	2,16%	0,97%
5	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk	78,23%	8,87%	4,07%	3,14%
6	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	2,11%	0,19%	-12,98%	-24,21%
7	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	22,08%	38,64%	18,38%	26,25%
8	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	20,90%	39,34%	16,28%	24,65%

¹⁰⁷ Muhammad Wildan Yahya, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia," dalam *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*, 2022, hlm. 19.

9	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	74,05%	3,57%	0,47%	0,40%
---	------	--	--------	-------	-------	-------

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel IV.4, tingkat profitabilitas perusahaan sampel dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pada tahun 2020, ROE terendah adalah 1,85% oleh CRAB, yang menunjukkan tingkat pengembalian modal yang sangat rendah dan jauh di bawah standar ideal. Sebaliknya, nilai tertinggi mencapai 78,23% oleh DEWI, yang mengindikasikan kemampuan menghasilkan laba dari ekuitas yang luar biasa tinggi bagi pemegang sahamnya.

Pada tahun 2021, ROE terendah adalah 0,19% oleh ASHA, sebuah angka yang menandakan perusahaan hampir tidak memberikan keuntungan sama sekali dari modal yang diinvestasikan. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 39,34% oleh STAA menunjukkan kinerja profitabilitas yang sangat superior dan sangat menarik bagi investor.

Setelah IPO, pada tahun 2023, nilai ROE terendah adalah -12,98% oleh ASHA. Angka negatif ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian dan secara efektif mengikis nilai modal pemegang saham. Di sisi lain, nilai tertinggi adalah 18,38% oleh TLDN, yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang sehat dan solid karena telah melampaui standar ideal 15%.

Pada tahun 2024, ASHA kembali mencatatkan ROE terendah (-24,21%), yang mengindikasikan kerugian yang semakin dalam dan penurunan nilai ekuitas yang lebih lanjut. Sementara itu, TLDN

mencatatkan ROE tertinggi sebesar 26,25%, sebuah pencapaian yang sangat baik yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya di tahun kedua pasca-IPO.

C. Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data yang ditinjau dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk periode sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).¹⁰⁸

Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23. Hasil dari pengolahan data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara naratif untuk memudahkan pemahaman.

1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

a. Statistik Deskriptif Sebelum *Initial Public Offering* (IPO)

Statistik deskriptif untuk periode sebelum IPO mencakup data rasio keuangan selama dua tahun sebelum perusahaan melakukan IPO,

¹⁰⁸ Anwar Hidayat, " Uji T Paired dengan SPSS", <https://www.statistikian.com/2012/07/uji-t-paired-dengan-spss.html#:~:text=Syarat%20Uji%20T%20Paired%20adalah,pada%20perbedaan%20kedua%20ke%20lompok%20tersebut.&text=Untuk%20artikel%20uji%20T%20Paired,%E2%80%9CT%20Paired%20dalam%20Excel%E2%80%9C.>, (diakses tanggal 20 Agustus 2025 pukul 12:07 WIB).

yaitu tahun 2020 dan 2021.¹⁰⁹ Analisis ini memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan sampel sebelum mendapatkan dana dari penawaran umum perdana. Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka variasi data relatif rendah, dan sebaliknya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan statistik deskriptif data pada periode sebelum IPO.

Tabel IV.5 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum IPO
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio Sebelum IPO	9	.4900	5.8600	1.825556	1.6241391
Debt to Asset Ratio Sebelum IPO	9	.1500	2.9900	1.231111	.9438676
Total Assets Turnover Sebelum IPO	9	.5500	2.4800	1.296667	.6260990
Return on Equity Sebelum IPO	9	.0100	.4400	.218889	.1551164
Valid N (listwise)	9				

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel IV.5, profil keuangan rata-rata dari 9 perusahaan sampel sebelum melakukan IPO dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR): Rata-rata CR sebelum IPO adalah 1,8256 (182,6%), yang berada di bawah standar ideal 200%. Ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, likuiditas perusahaan cukup memadai namun belum tergolong sangat kuat. Hal yang paling menonjol adalah rentang nilai yang sangat lebar, dari minimum 0,49 (sangat berisiko) hingga maksimum 5,86 (sangat likuid). Nilai

¹⁰⁹ Otoritas Jasa Keuangan, "Daftar Efek Syariah", <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>, (diakses tanggal 20 Agustus 2025 pukul 12:09 WIB).

standar deviasi yang tinggi (1,6241), yang hampir sama dengan nilai rata-ratanya, mengonfirmasi bahwa kondisi likuiditas antar perusahaan dalam sampel ini sangat beragam.

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER): Nilai rata-rata DER adalah 1,2311 (123,1%), yang berada di atas ambang batas wajar 100%. Ini adalah temuan kunci yang mengindikasikan bahwa, secara rata-rata, perusahaan-perusahaan ini lebih banyak dibiayai oleh utang daripada modal sendiri, menunjukkan profil risiko keuangan yang cenderung tinggi sebelum IPO.
- 3) *Total Assets Turnover* (TATO): Rata-rata TATO tercatat sebesar 1,2967 kali, yang melampaui standar efisiensi (> 1 kali). Angka ini menandakan bahwa sebelum IPO, perusahaan-perusahaan ini secara umum sudah efisien dalam memanfaatkan total aset mereka untuk menghasilkan penjualan.
- 4) *Return on Equity* (ROE): Rata-rata ROE sebelum IPO mencapai 0,2189 (21,9%), sebuah angka yang sangat baik karena jauh di atas standar ideal 15%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang sangat menarik bagi para pemegang saham (pemilik) awal mereka.

b. Statistik Deskriptif Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai statistik deskriptif untuk periode sesudah IPO, yang mencakup data rasio keuangan selama dua tahun setelah perusahaan melakukan IPO, yaitu tahun 2023 dan 2024.

Analisis ini memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan setelah menerima dana IPO dan beroperasi sebagai perusahaan publik.

Tabel IV.6 Hasil Statistik Deskriptif Sesudah IPO
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio Sesudah IPO	9	1.0400	10.2000	3.705556	2.9381291
Debt to Asset Ratio Sesudah IPO	9	.0900	1.3500	.498889	.4206675
Total Assets Turnover Sesudah IPO	9	.4000	1.8700	.973333	.5998125
Return on Equity Sesudah IPO	9	-.1900	.2200	.062222	.1208075
Valid N (listwise)	9				

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel IV.6, profil keuangan rata-rata dari 9 perusahaan sampel setelah melakukan IPO menunjukkan perubahan fundamental sebagai berikut:

1. *Current Ratio (CR)*: Rata-rata CR melonjak lebih dari dua kali lipat menjadi 3,7056 (370,6%), jauh melampaui standar ideal 200%. Peningkatan drastis ini merupakan dampak langsung dari suntikan dana tunai yang diterima perusahaan dari IPO, yang secara signifikan memperkuat posisi likuiditas mereka. Rentang nilai minimum 1,04 hingga maksimum 10,20 menunjukkan bahwa bahkan perusahaan dengan likuiditas terendah pun kini mampu menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)*: Rata-rata DER turun tajam menjadi hanya 0,4989 (49,9%), berada jauh di bawah batas aman 100% dan turun drastis dari rata-rata pra-IPO sebesar 123,1%. Ini adalah

perubahan yang paling signifikan, membuktikan bahwa IPO sangat efektif digunakan sebagai strategi *deleveraging*. Perusahaan berhasil mengurangi risiko keuangan secara masif dengan mengubah struktur modalnya menjadi lebih dominan dibiayai oleh ekuitas.

3. *Total Assets Turnover* (TATO): Berbanding terbalik dengan perbaikan pada neraca, rata-rata TATO justru menurun menjadi 0,9733 kali, berada di bawah standar efisiensi 1 kali. Penurunan ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, perusahaan menjadi kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan setelah IPO.
4. *Return on Equity* (ROE): Rata-rata ROE anjlok menjadi hanya 0,0622 (6,2%), jauh di bawah standar ideal 15% dan turun drastis dari level pra-IPO sebesar 21,9%. Penurunan tajam ini menandakan profitabilitas bagi pemegang saham menurun secara signifikan. Adanya nilai minimum -0,1900 bahkan menunjukkan ada perusahaan yang mulai merugi setelah IPO.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan tahap pengujian prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui apakah data selisih dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menjadi dasar untuk menentukan metode pengujian hipotesis yang akan digunakan selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS 23.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymptotic Significance*). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.¹¹⁰ Hasil dari uji normalitas data penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Diff_CR	Diff_DER	Diff_TATO	Diff_ROE
N		9	9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8800	-.7322	-.3233	-.1567
	Std. Deviation	3.10259	.64234	.46338	.15564
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.162	.225	.198
	Positive	.195	.140	.169	.155
	Negative	-.189	-.162	-.225	-.198
Test Statistic		.195	.162	.225	.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel IV.7 di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05.

1. Variabel selisih *Current Ratio* (Diff_CR) memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200.

¹¹⁰ Tamaulina B S, dan Irmawati (ed.), *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang Barat: Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 234.

2. Variabel selisih *Debt to Equity Ratio* (Diff_DER) memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200.
3. Variabel selisih *Total Assets Turnover* (Diff_TATO) memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200.
4. Variabel selisih *Return on Equity* (Diff_ROE) memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200.

Karena nilai signifikansi untuk semua variabel (0.200) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data selisih untuk seluruh variabel penelitian **berdistribusi normal**. Oleh karena itu, uji beda yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji statistik parametris, yaitu *Uji Paired Sample T-Test*.¹¹¹

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data dipastikan berdistribusi normal melalui *Uji Kolmogorov-Smirnov*, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO).¹¹²

¹¹¹ Anwar Hidayat, " Uji T Paired dengan SPSS", <https://www.statistikian.com/2012/07/uji-t-paired-dengan-spss.html#:~:text=Syarat%20Uji%20T%20Paired%20adalah,pada%20perbedaan%20kedua%20keompok%20tersebut.&text=Untuk%20artikel%20uji%20T%20Paired,%E2%80%9CT%20Paired%20dalam%20Excel%E2%80%9C.>, (diakses tanggal 20 Agustus 2025 pukul 12:20 WIB).

¹¹² Budi Gautama Siregar & Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 90.

Sesuai dengan hasil uji normalitas, metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah uji statistik parametris, yaitu *Uji Paired Sample T-Test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan, dalam hal ini adalah data kinerja keuangan periode sebelum IPO dan sesudah IPO.

Dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut¹¹³:

- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < **0.05**, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.
- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > **0.05**, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

a. Pengujian Hipotesis Dengan *Uji Paired Sample T-Test*

Menurut Widyanto, *Paired Sample T-Test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan suatu perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan tersebut diberikan. Dalam konteks penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah aktivitas *Initial Public Offering* (IPO). *Uji Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

¹¹³ Diah A R dan Risnawati (ed.), "Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependent (Paired Sample t –Test)" dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Volume 4, No. 2, 2019, hlm. 571.

perbedaan rata-rata dari dua sampel yang saling berhubungan atau berpasangan.¹¹⁴

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametris, yaitu *Paired Sample T-Test*.

1) *Paired Sample T-Test* Pada Pengujian Periode 1 Tahun Sebelum Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

Untuk menganalisis dampak jangka pendek dari IPO, dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan data kinerja keuangan pada periode 1 tahun sebelum IPO (tahun 2021) dengan 1 tahun sesudah IPO (tahun 2023).

a) *Current Ratio* (CR)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* pada CR untuk periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

Tabel IV.8 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pada CR 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Current Ratio Tahun 2021 - Current Ratio Tahun 2023	-1.6452444	2.6908493	.8969498	-3.7136143	.4231254	-1.834	8	.104	

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

¹¹⁴ Anisyah Kaporina dan Yunissa Hernanda (ed.), "Analisis Tingkat Pengangguran Provinsi Kalimantan Timur Menggunakan Sign test, Wilcoxon Test dan Paired Sample t-Test)" *dalam Jurnal Semiotika*, Volume 2, No. 1, 2023, hlm. 97.

Tabel IV.8 menunjukkan hasil analisis *Paired Sample T-Test* pada variabel CR. Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Sig. *2-tailed*) sebesar **0.104**. Karena nilai $0.104 > 0.05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dapat disimpulkan **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** pada *Current Ratio* antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pada DER untuk periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

Tabel IV.9 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pada DER 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Debt to Equity Ratio Tahun 2021 - Debt to Equity Ratio Tahun 2023	.5804444	.5627412	.1875804	.1478833	1.0130056	3.094	8	.015

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Tabel IV.9 menunjukkan hasil analisis pada variabel DER. Diperoleh nilai signifikansi (Sig. *2-tailed*) sebesar **0.015**. Karena nilai $0.015 < 0.05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan yang signifikan** pada *Debt to Equity Ratio* antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

c) *Total Assets Turnover* (TATO)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pada TATO untuk periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

Tabel IV.10 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada TATO 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Total Assets Turnover Tahun 2021 - Total Assets Turnover Tahun 2023	.1954000	.3641826	.1213942	-.0845356	.4753356	1.610	8	.146

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Tabel IV.10 menunjukkan hasil analisis pada variabel TATO. Diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar **0.146**. Karena nilai $0.146 > 0.05$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** pada *Total Assets Turnover* antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

d) *Return on Equity* (ROE)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pada ROE untuk periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

Tabel IV.11 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada ROE 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Return on Equity Tahun 2021 - Return on Equity Tahun 2023	.1126889	.0867106	.0289035	.0460372	.1793405	3.899	8	.005

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Tabel IV.11 menunjukkan hasil analisis pada variabel ROE. Diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar **0.005**. Karena nilai $0.005 < 0.05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan yang signifikan**

pada *Return on Equity* antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

2) *Paired Sample T-Test* Pada Pengujian Periode 2 Tahun Sebelum Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

Untuk menganalisis dampak jangka menengah dari IPO, dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan data kinerja keuangan pada periode 2 tahun sebelum IPO (tahun 2020) dengan 2 tahun sesudah IPO (tahun 2024).

a) *Current Ratio* (CR)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* pada CR untuk periode 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

Tabel IV.12 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pada CR 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Current Ratio Tahun 2020 - Current Ratio Tahun 2024	-2.1138889	3.7892635	1.2630878	-5.0265747	.7987969	-1.674	8	.133

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Tabel IV.12 menunjukkan hasil analisis *Paired Sample T-Test* pada variabel CR. Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar **0.133**. Karena nilai $0.133 > 0.05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dapat disimpulkan **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** pada *Current Ratio* antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pada DER untuk periode 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

Tabel IV.13 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada DER 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Debt to Equity Ratio Tahun 2020 - Debt to Equity Ratio Tahun 2024	.8856111	.8833261	.2944420	.2066265	1.5645957	3.008	8	.017

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Tabel IV.13 menunjukkan hasil analisis pada variabel DER. Diperoleh nilai signifikansi (Sig. *2-tailed*) sebesar **0.017**. Karena nilai $0.017 < 0.05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan yang signifikan** pada *Debt to Equity Ratio* antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

c) *Total Assets Turnover (TATO)*

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pada TATO untuk periode 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

Tabel IV.14 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada TATO 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Total Assets Turnover Tahun 2020 - Total Assets Turnover Tahun 2024	.4499222	.8852830	.2950943	-.2305665	1.1304109	1.525	8	.166

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Tabel IV.14 menunjukkan hasil analisis pada variabel TATO. Diperoleh nilai signifikansi (Sig. *2-tailed*) sebesar **0.166**.

Karena nilai $0.166 > 0.05$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** pada *Total Assets Turnover* antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

d) *Return on Equity* (ROE)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pada ROE untuk periode 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

Tabel IV.15 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada ROE 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Return on Equity Tahun 2020 - Return on Equity Tahun 2024	.2009667	.3296250	.1098750	-.0524055	.4543388	1.829	8	.105

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Tabel IV.15 menunjukkan hasil analisis pada variabel ROE. Diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar **0.105**. Karena nilai $0.105 > 0.05$, maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Dapat disimpulkan **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** pada *Return on Equity* antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis terhadap variabel-variabel penelitian, tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil analisis. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil statistik yang telah diperoleh dan menjawab hipotesis penelitian. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan tingkat signifikansi 5%, ditemukan

bahwa tidak semua rasio keuangan mengalami perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah IPO.

Berikut adalah rekapitulasi dan pembahasan hasil uji hipotesis untuk setiap variabel:

Tabel IV.16 Hasil Rekapitulasi *Paired Sample T-Test*

Variabel	1 Tahun Sebelum vs 1 Tahun Sesudah	2 Tahun Sebelum vs 2 Tahun Sesudah
<i>Current Ratio</i> (CR)	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Berbeda	Berbeda
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda
<i>Return on Equity</i> (ROE)	Berbeda	Tidak Berbeda

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

1. *Current Ratio* (CR)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* (CR) baik dalam perbandingan 1 tahun maupun 2 tahun sebelum dan sesudah IPO. Nilai signifikansi yang diperoleh (0.104 dan 0.133) lebih besar dari 0.05. Hal ini menandakan bahwa H_{01} diterima H_{a1} ditolak. Meskipun secara deskriptif rata-rata CR mengalami peningkatan setelah IPO, perubahan tersebut tidak cukup konsisten di seluruh sampel untuk dianggap signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mendapatkan dana segar dari IPO yang meningkatkan aset lancar, dampak terhadap kemampuan likuiditas secara keseluruhan belum menunjukkan perubahan yang berarti dan merata di antara perusahaan sampel. Hasil ini sejalan

dengan penelitian Chumaidi (2020)¹¹⁵ yang juga tidak menemukan perbedaan signifikan pada CR setelah IPO. Dukungan untuk temuan ini juga datang dari beberapa penelitian lain yang mengkaji fenomena serupa. Sebagai contoh, penelitian oleh Putri dan Sudiarta (2016)¹¹⁶ yang mengkaji perusahaan IPO di BEI periode 2010-2012, juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Current Ratio* yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO. Temuan yang sama juga dilaporkan oleh Gunawan dan Wahyuni (2017)¹¹⁷ dalam analisisnya terhadap perusahaan non-keuangan, di mana variabel *Current Ratio* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang berarti pasca-IPO. Lebih lanjut, Saputra (2019)¹¹⁸ dalam skripsinya yang menganalisis perusahaan manufaktur juga menemukan hasil yang konsisten, yaitu tidak adanya perbedaan signifikan pada CR setelah perusahaan menjadi perusahaan publik. Hal ini kembali diperkuat oleh studi Lestari dan Saryadi (2018)¹¹⁹, yang menyatakan bahwa meskipun secara deskriptif likuiditas meningkat, perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik. Banyaknya penelitian yang menghasilkan temuan serupa

¹¹⁵ Muchammad Faik Chumaidi & Eddy Soegiarto (ed.), "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Ekonomia*, Volume 9, No. 1, 2020, hlm. 9.

¹¹⁶ Ni Kadek Puspita Dewi Putri dan I Gde Ary Sudiarta, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI," *dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 2, 2016, hlm. 1373-1401.

¹¹⁷ Billy Gunawan dan Esti Wahyuni, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering pada Perusahaan Non Keuangan," *dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 35-49.

¹¹⁸ Eko Saputra, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019).

¹¹⁹ Indah Lestari dan Saryadi, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering," *dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 1-10.

mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan kas, perubahan pada rasio likuiditas seringkali tidak cukup konsisten secara statistik dalam periode awal setelah IPO.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil analisis data terhadap variabel DER menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kedua periode pengujian (nilai signifikansi 0.015 dan $0.017 < 0.05$). Hal ini berarti H_{02} ditolak H_{a2} diterima. Perbedaan ini konsisten baik dalam jangka pendek (1 tahun) maupun jangka menengah (2 tahun) setelah IPO. Data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata DER mengalami penurunan drastis setelah IPO. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan modal ekuitas yang signifikan dari hasil penawaran saham perdana, yang secara langsung memperbaiki struktur permodalan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IPO secara efektif meningkatkan kinerja solvabilitas perusahaan dengan mengurangi ketergantungan pada utang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh IZFS (2019)¹²⁰ yang menyatakan adanya perbedaan signifikan pada DER sebelum dan sesudah IPO. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang juga mengonfirmasi dampak signifikan IPO terhadap penurunan tingkat utang perusahaan. Penelitian oleh Juliana (2019)¹²¹, misalnya, juga menemukan bahwa DER merupakan

¹²⁰ Ratu Dintha IZFS & Nono Supriatna, "Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan", *dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, No. 1, 2019, hlm. 23.

¹²¹ Sabda Rizky Juliana, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)", *dalam Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 2 (2019), hlm. 105-124.

salah satu rasio yang menunjukkan perbedaan signifikan pasca-IPO, di mana terjadi perbaikan pada struktur modal perusahaan. Serupa dengan itu, studi oleh Pratama dan Wiksuana (2016)¹²² menyimpulkan bahwa struktur modal perusahaan yang diukur dengan DER secara statistik berubah signifikan menjadi lebih baik (menurun) setelah perusahaan mendapatkan dana dari IPO. Hal ini diperkuat lagi oleh Dewi dan Sudiarta (2017)¹²³ yang dalam analisisnya juga melaporkan adanya perbedaan yang signifikan pada DER sebelum dan sesudah perusahaan *go public*. Selain itu, Wahyuni dan Raspati (2017)¹²⁴ juga melaporkan penurunan DER yang signifikan pada perusahaan manufaktur, yang mengindikasikan bahwa perbaikan solvabilitas adalah salah satu hasil paling umum dari aksi korporasi IPO. Konsistensi temuan dari berbagai penelitian ini menegaskan bahwa salah satu manfaat paling nyata dan terukur dari IPO adalah kemampuannya dalam melakukan *deleveraging* atau pengurangan utang, sehingga secara fundamental memperbaiki tingkat solvabilitas perusahaan.

3. *Total Assets Turnover* (TATO)

Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada *Total Assets Turnover* (TATO) untuk kedua periode

¹²² I Gede Yoga Pratama dan I G.A. Wiksuana, "Pengaruh Initial Public Offering Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," dalam *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 1045-1073.

¹²³ C.A.S. Dewi dan I Gde Ary Sudiarta, "Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI," dalam *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 9, 2017, hlm. 4975-5003.

¹²⁴ I. G. A. A. Wahyuni dan G. W. Raspati, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Manufaktur di BEI," dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 1-13.

perbandingan (nilai signifikansi 0.146 dan 0.166 > 0.05), sehingga H_{03} diterima H_{a3} ditolak. Secara deskriptif, rata-rata TATO cenderung menurun setelah IPO. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun total aset perusahaan meningkat pesat akibat dana IPO, peningkatan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan penjualan yang proporsional. Perusahaan memerlukan waktu untuk menginvestasikan aset barunya secara produktif agar dapat menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, efisiensi penggunaan aset perusahaan belum menunjukkan peningkatan setelah IPO. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nabilah (2021)¹²⁵ yang juga menyatakan bahwa TATO tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah IPO. Temuan ini memperkuat bukti dari berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa efisiensi aset tidak secara otomatis membaik dalam jangka pendek setelah IPO. Sebagai contoh, penelitian oleh Khatami, dkk. (2017)¹²⁶ terhadap perusahaan non-finansial juga menyimpulkan hal yang sama, yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai rata-rata TATO antara sebelum dan sesudah IPO. Serupa dengan itu, Chumaidi dan Soegiarto (2020)¹²⁷ menemukan bahwa meskipun ada perubahan, perbedaan pada TATO tidak signifikan secara statistik. Hal ini sejalan

¹²⁵ A. R. N. Nabilah & E. H. Juniwati (ed.), "Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020)", dalam *Indonesian Journal of Economics and Management*, Volume 2, No. 1, 2021, hlm. 70.

¹²⁶ Nurbayitillah Khatami, R. Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 48, No. 1, 2017, hlm. 92-99.

¹²⁷ Muchammad Faik Chumaidi dan Eddy Soegiarto, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI)", dalam *Ekonomia*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 1-14.

dengan temuan Wardani dan Hermanto (2018)¹²⁸ yang menyatakan bahwa TATO tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang signifikan setelah perusahaan melakukan *go public*. Dukungan lebih lanjut datang dari Susanti dan Laksito (2015)¹²⁹ yang juga tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas perusahaan pasca-IPO. Konsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa penurunan TATO secara deskriptif adalah fenomena umum pasca-IPO, yang disebabkan oleh membengkaknya total aset dari dana segar yang membutuhkan waktu untuk dapat diutilisasi secara produktif dan menghasilkan penjualan yang sepadan.

4. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengujian hipotesis untuk ROE menunjukkan hasil yang berbeda antara dua periode. Pada perbandingan 1 tahun sebelum dan sesudah IPO, ditemukan perbedaan yang signifikan (nilai signifikansi $0.005 < 0.05$). Pada kasus ini maka H_{a4} diterima. Namun, pada perbandingan 2 tahun, perbedaan tersebut menjadi tidak signifikan (nilai signifikansi $0.105 > 0.05$), sehingga H_{04} diterima H_{a4} ditolak. Rata-rata (mean) dari selisih ROE menunjukkan nilai yang positif, yang berarti ROE sebelum IPO lebih tinggi daripada sesudah IPO. Ini mengindikasikan adanya penurunan profitabilitas dalam jangka pendek setelah IPO. Penurunan ini wajar terjadi

¹²⁸ Diah Kusuma Wardani dan Bambang Hermanto, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 13-24.

¹²⁹ Herry Susanti dan Herry Laksito, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Tahun 2008-2010," dalam *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4, 2015, hlm. 1-13.

karena basis ekuitas (penyebut dalam rumus ROE) membengkak secara signifikan setelah IPO, sementara laba bersih (pembilang) tidak tumbuh secepatnya. Fakta bahwa perbedaan ini menjadi tidak signifikan dalam periode 2 tahun bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mulai beradaptasi dan laba mulai tumbuh, meskipun belum cukup untuk menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis H4 yang menyatakan adanya peningkatan kinerja ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian Nisak (2020)¹³⁰ yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan pada ROE setelah IPO. Temuan bahwa profitabilitas tidak menunjukkan peningkatan signifikan pasca-IPO ini konsisten dengan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2015)¹³¹ juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Equity* antara periode sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Pratiwi dan Yadnyana (2017)¹³², yang dalam analisisnya tidak menemukan adanya perbedaan signifikan pada kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROE. Lebih lanjut, penelitian oleh Rahmawati dan Hidayah (2015)¹³³ terhadap

¹³⁰ Nisak, U. K., & Budiono, B., "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016", dalam *Media Mahardhika*, Volume 19, No. 1, 2020, hlm. 80.

¹³¹ Ni Made Dwi Anom Sari dan I Gusti Nyoman Budiasih, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering," dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 3, 2015, hlm. 841-857.

¹³² Ni Putu Eka Pratiwi dan I Ketut Yadnyana, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No. 2, 2017, hlm. 1599-1626.

¹³³ Evi Rahmawati dan Nurul Hidayah, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Manufaktur di BEI," dalam *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 8, 2015, hlm. 1-18.

perusahaan manufaktur juga menemukan bahwa ROE tidak mengalami perubahan yang berarti setelah *go public*. Hal ini kembali diperkuat oleh Mukhlisin (2018)¹³⁴, yang menyatakan bahwa meskipun secara deskriptif nilai ROE menurun, penurunan tersebut tidak cukup signifikan secara statistik untuk menyimpulkan adanya perubahan kinerja. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa penurunan profitabilitas jangka pendek adalah sebuah fenomena yang lazim terjadi pasca-IPO, terutama akibat "efek dilusi" dari penerbitan saham baru yang meningkatkan basis ekuitas secara signifikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, terdapat beberapa keterbatasan yang melekat dan perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil temuan. Keterbatasan-keterbatasan ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Periode Pengamatan yang Relatif Singkat

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama dua tahun setelah perusahaan melakukan IPO (tahun 2023-2024). Periode ini mungkin belum cukup untuk menangkap dampak jangka panjang dari penggunaan dana IPO. Seringkali, dana yang diperoleh dari IPO dialokasikan untuk proyek investasi atau ekspansi yang membutuhkan waktu lebih dari dua

¹³⁴ Ahmad Mukhlisin, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2013)," *dalam Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58, No. 1, 2018, hlm. 116-124.

tahun untuk dapat berkontribusi secara optimal terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Akibatnya, penurunan kinerja pada rasio TATO dan ROE yang ditemukan dalam penelitian ini bisa jadi merupakan fenomena jangka pendek dan belum mencerminkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

2. Ukuran Sampel yang Terbatas

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Meskipun kriteria yang digunakan sangat spesifik untuk menjawab tujuan penelitian, jumlah sampel yang relatif kecil ini dapat membatasi tingkat generalisasi dari hasil penelitian. Temuan yang diperoleh mungkin tidak dapat sepenuhnya mewakili seluruh perusahaan di sektor barang konsumen primer atau perusahaan yang IPO di periode waktu yang berbeda.

3. Fokus Variabel yang Terbatas pada Empat Rasio Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan empat rasio utama, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Meskipun keempat rasio ini mampu merepresentasikan aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, masih banyak rasio lain yang dapat memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif. Variabel lain seperti *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, atau rasio berbasis pasar seperti kinerja harga saham tidak dimasukkan dalam analisis ini.

4. Pengaruh Faktor Eksternal yang Tidak Dikontrol

Penelitian ini berfokus pada perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah peristiwa IPO tanpa mengontrol variabel-variabel makroekonomi. Kinerja perusahaan selama periode 2020-2024 juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pemulihan ekonomi pasca-pandemi, tingkat inflasi, perubahan suku bunga, dan kebijakan pemerintah. Faktor-faktor ini dapat turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan penelitian ini tidak memisahkan dampak dari faktor eksternal tersebut dengan dampak murni dari peristiwa IPO.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan 9 perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2022, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas (*Current Ratio* / CR) antara periode sebelum dan sesudah IPO.

Meskipun secara deskriptif rata-rata CR menunjukkan peningkatan setelah perusahaan menerima dana IPO, perubahan ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, dan IPO belum memberikan dampak yang konsisten dan berarti terhadap peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* / DER) antara periode sebelum dan sesudah IPO.

Hasil pengujian secara konsisten menunjukkan adanya penurunan nilai DER yang signifikan setelah perusahaan melakukan IPO, baik dalam jangka pendek (1 tahun) maupun jangka menengah (2 tahun). Dengan demikian, H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Penurunan ini membuktikan bahwa IPO secara efektif berhasil memperbaiki struktur permodalan perusahaan, mengurangi tingkat utang, dan menurunkan risiko keuangan.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas (*Total Assets Turnover / TATO*) antara periode sebelum dan sesudah IPO.

Hasil analisis menunjukkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Secara deskriptif, nilai TATO cenderung mengalami penurunan setelah IPO. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan total aset yang signifikan dari dana IPO belum diimbangi dengan peningkatan penjualan yang proporsional, sehingga efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan belum menunjukkan perbaikan.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan namun bersifat penurunan pada rasio profitabilitas (*Return on Equity / ROE*) dalam jangka pendek, dan menjadi tidak signifikan dalam jangka menengah.

Pada perbandingan 1 tahun, ditemukan penurunan ROE yang signifikan sehingga H_{04} ditolak. Namun, pada perbandingan 2 tahun, perbedaan tersebut tidak lagi signifikan. Karena tidak terbukti adanya peningkatan, maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Fenomena ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tertekan setelah IPO akibat membengkaknya basis ekuitas yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba yang sepadan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa IPO pada perusahaan barang konsumen primer syariah tahun 2022 memberikan dampak yang paling nyata dan positif pada perbaikan struktur modal (solvabilitas). Namun, IPO tidak serta-merta menjamin adanya peningkatan kinerja likuiditas, efisiensi aset (aktivitas), maupun profitabilitas dalam dua tahun pertama setelah menjadi perusahaan publik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini tidak hanya menjawab hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi juga memberikan sejumlah implikasi penting bagi berbagai pihak, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Implikasi ini menggarisbawahi relevansi dan kontribusi temuan penelitian terhadap pemahaman di bidang manajemen keuangan dan pasar modal syariah.

1. Implikasi Teoretis

a. Memperkuat Teori Struktur Modal

Temuan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan yang signifikan dan konsisten setelah IPO secara empiris memperkuat teori struktur modal. Ini membuktikan bahwa IPO merupakan salah satu instrumen paling efektif bagi perusahaan untuk melakukan rekapitalisasi, yaitu mengubah struktur pendanaannya dari yang tadinya bergantung pada utang menjadi lebih didominasi oleh ekuitas. Hasil ini memberikan bukti nyata bahwa IPO adalah mekanisme deleveraging yang ampuh untuk mengurangi risiko keuangan.

b. Memberikan Nuansa pada Teori Kinerja Perusahaan

Penelitian ini memberikan pandangan yang lebih bernuansa terhadap dampak IPO pada kinerja perusahaan. Temuan penurunan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) pasca-IPO menyoroti adanya "dilema pertumbuhan". Meskipun secara neraca perusahaan menjadi lebih sehat (DER rendah), kinerja operasionalnya justru tertekan dalam jangka pendek. Hal ini menantang asumsi

sederhana bahwa suntikan modal besar akan secara otomatis dan langsung meningkatkan kinerja. Temuan ini berkontribusi pada literatur dengan menunjukkan bahwa ada periode penyesuaian di mana aset dan ekuitas baru membutuhkan waktu untuk menjadi produktif.

c. Menjelaskan Perilaku Manajemen Likuiditas Pasca-IPO

Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* (CR) mengimplikasikan bahwa peningkatan kas dari IPO tidak selalu diterjemahkan menjadi peningkatan likuiditas yang signifikan secara statistik. Ini bisa berarti manajemen cenderung menahan kas (*idle cash*) untuk investasi masa depan atau menggunakannya untuk melunasi utang jangka panjang, yang tidak secara langsung memengaruhi perhitungan CR. Implikasi teoretisnya adalah bahwa manajemen mungkin memprioritaskan fleksibilitas keuangan jangka panjang daripada sekadar meningkatkan rasio likuiditas jangka pendek.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor:

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai panduan praktis dan peringatan bagi investor. Penurunan DER yang signifikan memang merupakan sinyal positif, namun investor tidak boleh berhenti menganalisis sampai di situ. Temuan penurunan TATO dan ROE menyarankan agar investor lebih kritis dan berhati-hati.

b. Bagi Perusahaan (Calon Emiten): Bagi perusahaan, khususnya di sektor barang konsumen primer syariah yang berencana melakukan IPO,

temuan ini memberikan pelajaran strategis yang berharga seperti pentingnya strategi pasca-IPO yang matang, manajemen ekspektasi dan validasi IPO sebagai alat *deleveraging*.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan menjadi 3 hingga 5 tahun setelah IPO untuk dapat melihat dampak jangka panjang dan menguji apakah penurunan efisiensi dan profitabilitas bersifat sementara.
- b. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan memasukkan perusahaan dari sektor lain atau periode IPO yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih dapat digeneralisasi.
- c. Dianjurkan untuk menambahkan variabel atau rasio keuangan lain, seperti rasio profitabilitas lainnya (ROA, NPM) dan rasio pasar (PER, PBV), untuk memberikan analisis kinerja keuangan yang lebih holistik.
- d. Untuk analisis yang lebih mendalam, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode statistik yang lebih canggih seperti analisis regresi data panel untuk mengontrol pengaruh variabel lain di luar IPO.

2. Bagi Perusahaan dan Investor

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang berencana melakukan IPO disarankan untuk tidak hanya fokus pada keberhasilan penghimpunan dana, tetapi juga harus memiliki strategi yang matang dan dapat dieksekusi dengan cepat terkait penggunaan dana tersebut. Rencana yang jelas untuk mengalokasikan dana ke dalam proyek-proyek yang produktif sangat penting untuk segera meningkatkan penjualan dan laba, sehingga dapat mengelola ekspektasi investor dan menghindari penurunan persepsi kinerja pasca-IPO.

b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk lebih cermat dalam mengevaluasi perusahaan yang baru melakukan IPO. Jangan hanya terfokus pada perbaikan neraca (seperti penurunan DER), tetapi juga analisis secara kritis bagaimana perusahaan akan menggunakan dana IPO untuk meningkatkan efisiensi operasional (TATO) dan profitabilitas (ROE) di masa depan. Kinerja pasca-IPO dalam 1-2 tahun pertama dapat menjadi periode penyesuaian yang menantang bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sri Rejeki Hidayah, & Benarda. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2022. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 2(1), 199–212.
- Berutu A G. (2020). *Pasar Modal Syariah Indonesia (Konsep dan Produk)* (Yudiana F E, Ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Iain Salatiga.
- Chumaidi, M. F., Soegiarto, E., & Solihin, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekonomia*, 9(1), 1–15.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6–15.
- Firdausi Sulaksana, R. D. I. Z., & Supriatna, N. (2019a). The Effect Of Initial Public Offering (IPO) On Firms Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 19–28.
- Firdausi Sulaksana, R. D. I. Z., & Supriatna, N. (2019b). The Effect Of Initial Public Offering (IPO) On Firms Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 19–28.
- Harahap, A. S. (2011). Proses Initial Public Offering (IPO) di Pasar Modal Indonesia. *Proses Initial Public Offering (IPO) di Pasar Modal Indonesia Forum Ilmiah*, 8(2), 131–138.
- Hasni V N. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Melakukan IPO Tahun 2021 dan Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pakuan.
- Izzati D S. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada PT. Bukalapak.com di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Juliana Sabda Rizky, & Sumani. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105–122.
- Khatami Raden Rustam Hidayat Sri Sulasmiyati, N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial Yang Listing di BEI Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 47(1), 87–94.
- Khoirun, U., & Budiono, N. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. *Media Mahardhika*, 19(1), 71–81.
- Liow F E R I. (2023). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Mokoginta, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nabilah, A. R. N., Juniwati, E. H., & Hermawan, D. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT

- Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020). *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(1), 60–72.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Buku Saku Pasar Modal*.
- Penyusun T. (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Rachman I. (2024). *Panduan Go Public*. Bursa Efek Indonesia.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Rahmani, D. A., Risnawati, & Fikri Hamdani, M. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample T-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568–576.
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) dan Financial Value Added (Fva) pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 399–406.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, In. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (B. Ismaya, Ed.; 1st Ed.). Saba Jaya Publisher.
- Sinurat M, Gunawan D, & Syahputra A. (2022). *Pasar Modal* (Nasution Bincar, Ed.; 1st Ed.). Pt Inovasi Pratama Internasional.
- Siregar, B. G., & Hardana, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (1st Ed.). Merdeka Kreasi Group.
- Sutapa. (2014). Perbandingan Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Sebagai Analisa Kelayakan Investasi Bagi Investor Muslim. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2, 101–112.
- Widiarsa. (2019). Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka. *Media Informasi*, 28(1), 111–124.
- Winarsih Ramadana, S. (2018). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), 102–108. www.E-Bursa.com,
- Yahya M W. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pakuan.
- Zulmariadi R. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Amiruddin
2. NIM : 2140500012
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Untte Manis, 02 April 2003
5. Anak Ke : 1 (Satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Kawin
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Sudirman Unttemanis, No. 545, Kota Padangsidimpuan
10. Telp. HP : 082211207488
11. e-mail : amirudinhrpp@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Maratamba Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Palopat Maria
 - d. Telp/ HP : 082211207488
2. Ibu
 - a. Nama : Masdareni
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Untte Manis
 - d. Telp/ HP : 08956051633
3. Wali
 - a. Nama : Suarti
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Unttemanis
 - d. Telp/ HP : 082369235725

III. PENDIDIKAN

1. MIN 1 Kota Padangsidimpuan Tamat Tahun 2014
2. MTsN 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2017
3. SMKS Kampus Padangsidimpuan Tamat Tahun 2020
4. UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tamat Tahun 2025

IV. ORGANISASI

1. HMP Manajemen Keuangan Syariah
2. FORNAS Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan *Current Ratio* (CR)

<i>Current Ratio (CR) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$.....(1)</i>				
KODE	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
MKTR	2020	Rp 63.077.063.000	Rp 142.346.960.000	0,443121954
	2021	Rp 166.781.067.000	Rp 173.070.407.000	0,963660223
	2022 (IPO)	Rp 460.445.854.000	Rp 421.337.723.000	1,092818964
	2023	Rp 188.243.798.000	Rp 166.153.040.000	1,132954281
	2024	Rp 668.757.689.000	Rp 171.440.965.000	3,900804507
CRAB	2020	Rp 226.544.376.690	Rp 161.436.492.972	1,403303383
	2021	Rp 211.294.844.381	Rp 144.634.170.598	1,460891596
	2022 (IPO)	Rp 252.708.258.301	Rp 122.165.956.124	2,068565305
	2023	Rp 284.437.874.632	Rp 138.229.133.581	2,057727393
	2024	Rp 237.113.676.429	Rp 61.398.742.675	3,861865343
EURO	2020	Rp 12.583.581.000	Rp 8.577.277.000	1,467083435
	2021	Rp 9.238.276.000	Rp 3.635.767.000	2,540942805
	2022 (IPO)	Rp 40.650.888.000	Rp 5.786.650.000	7,024943275
	2023	Rp 21.777.311.000	Rp 2.068.699.000	10,52705638
	2024	Rp 29.148.543.000	Rp 2.954.259.000	9,866617314
GULA	2020	Rp 34.049.727.842	Rp 28.092.867.982	1,212041713
	2021	Rp 55.255.000.000	Rp 40.931.000.000	1,349954802
	2022 (IPO)	Rp 115.007.000.000	Rp 46.898.000.000	2,452279415
	2023	Rp 117.469.143.747	Rp 68.764.144.799	1,708290623
	2024	Rp 112.555.875.211	Rp 70.531.779.333	1,595817889
DEWI	2020	Rp 7.627.726.312	Rp 5.142.744.950	1,483201362
	2021	Rp 27.375.103.381	Rp 9.080.364.569	3,014758182
	2022 (IPO)	Rp 81.398.747.190	Rp 13.342.041.854	6,100921289
	2023	Rp 94.919.597.613	Rp 14.809.963.745	6,409171504
	2024	Rp 105.417.419.916	Rp 14.418.529.869	7,311246075
ASHA	2020	Rp 7.252.949.216	Rp 13.660.340.215	0,530949384
	2021	Rp 25.625.038.787	Rp 57.930.841.642	0,442338452
	2022 (IPO)	Rp 102.737.037.624	Rp 27.115.827.906	3,788821716

	2023	Rp 90.141.989.809	Rp 31.117.704.959	2,896807137
	2024	Rp 50.749.893.268	Rp 16.178.572.375	3,136858562
TLDN	2020	Rp 1.094.332.248.000	Rp 1.385.693.763.000	0,789735999
	2021	Rp 1.138.730.213.000	Rp 1.428.029.850.000	0,797413453
	2022 (IPO)	Rp 1.756.866.967.000	Rp 1.521.098.794.000	1,154998593
	2023	Rp 1.613.998.990.000	Rp 1.689.684.412.000	0,955207362
	2024	Rp 1.766.579.819.000	Rp 1.572.691.567.000	1,123284346
STAA	2020	Rp 942.030.000.000	Rp 652.432.000.000	1,443874611
	2021	Rp 1.461.825.000.000	Rp 808.160.000.000	1,808831172
	2022 (IPO)	Rp 2.300.058.000.000	Rp 890.815.000.000	2,581970443
	2023	Rp 1.559.204.000.000	Rp 747.248.000.000	2,08659508
	2024	Rp 2.371.864.000.000	Rp 1.174.077.000.000	2,020194587
NANO	2020	Rp 3.766.995.644	Rp 469.449.489	8,024283192
	2021	Rp 8.306.977.975	Rp 2.251.151.000	3,690102519
	2022 (IPO)	Rp 74.938.528.000	Rp 11.837.160.000	6,330786101
	2023	Rp 99.245.788.040	Rp 31.992.254.081	3,10218179
	2024	Rp 107.987.377.820	Rp 35.925.851.362	3,005840467

Lampiran 2 Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots(2)$				
KODE	TAHUN	LIABILITAS	EKUITAS	DER
MKTR	2020	Rp 505.134.205.000	Rp 247.010.891.000	2,044987583
	2021	Rp 464.904.460.000	Rp 184.132.433.000	2,524837436
	2022 (IPO)	Rp 424.185.286.000	Rp 542.050.461.000	0,782556822
	2023	Rp 747.318.549.000	Rp 584.476.008.000	1,278612875
	2024	Rp 889.102.445.000	Rp 629.336.050.000	1,412762617
CRAB	2020	Rp 194.097.005.169	Rp 105.977.638.555	1,831490188
	2021	Rp 176.108.019.012	Rp 113.328.605.878	1,553959105
	2022 (IPO)	Rp 137.131.145.082	Rp 179.352.508.265	0,76459006
	2023	Rp 152.820.294.288	Rp 193.712.150.092	0,788904022
	2024	Rp 76.312.954.310	Rp 219.226.111.501	0,348101573
EURO	2020	Rp 10.335.467.000	Rp 11.750.496.000	0,879577083
	2021	Rp 6.090.145.000	Rp 15.574.336.000	0,391037217
	2022 (IPO)	Rp 8.218.910.000	Rp 52.394.877.000	0,156864764
	2023	Rp 5.027.055.000	Rp 62.400.914.000	0,080560599
	2024	Rp 5.694.188.000	Rp 60.632.325.000	0,093913403
GULA	2020	Rp 28.092.867.982	Rp 86.362.376.758	0,325290584
	2021	Rp 41.686.056.528	Rp 93.588.398.256	0,445419062
	2022 (IPO)	Rp 48.243.619.559	Rp 145.493.556.830	0,331585952
	2023	Rp 70.118.752.655	Rp 148.660.477.538	0,471670439
	2024	Rp 71.257.510.081	Rp 150.134.587.576	0,47462421
DEWI	2020	Rp 5.361.494.799	Rp 6.119.231.513	0,876171262
	2021	Rp 12.782.310.197	Rp 72.328.719.786	0,176725238
	2022 (IPO)	Rp 15.648.241.752	Rp 144.555.460.204	0,108250783
	2023	Rp 26.369.402.628	Rp 150.843.945.928	0,174812469
	2024	Rp 25.069.218.633	Rp 155.942.313.288	0,160759566
ASHA	2020	Rp 24.570.405.752	Rp 30.467.312.432	0,806451367
	2021	Rp 71.148.227.863	Rp 46.785.961.452	1,520717447
	2022 (IPO)	Rp 39.042.225.460	Rp 179.681.121.051	0,217286186
	2023	Rp 42.074.970.039	Rp 159.105.512.250	0,264446966
	2024	Rp 26.969.035.537	Rp 127.591.676.206	0,211369866

TLDN	2020	Rp 3.808.630.741.000	Rp 1.052.415.548.000	3,618941917
	2021	Rp 3.217.862.173.000	Rp 1.356.737.963.000	2,371763937
	2022 (IPO)	Rp 3.044.544.460.000	Rp 2.179.976.035.000	1,39659538
	2023	Rp 2.965.522.409.000	Rp 2.458.276.985.000	1,206341851
	2024	Rp 2.519.627.219.000	Rp 3.144.818.000.000	0,801199694
STAA	2020	Rp 2.923.208.000.000	Rp 1.961.545.000.000	1,490257934
	2021	Rp 2.760.462.000.000	Rp 2.738.523.000.000	1,008011253
	2022 (IPO)	Rp 2.368.873.000.000	Rp 4.283.368.000.000	0,553039804
	2023	Rp 1.877.485.000.000	Rp 4.803.678.000.000	0,390843225
	2024	Rp 2.183.533.000.000	Rp 5.899.968.000.000	0,370092346
NANO	2020	Rp 1.250.704.238	Rp 6.029.203.025	0,207441055
	2021	Rp 3.467.255.000	Rp 38.289.189.000	0,090554412
	2022 (IPO)	Rp 12.839.361.000	Rp 164.929.864.000	0,077847399
	2023	Rp 34.212.334.273	Rp 168.609.650.552	0,202908518
	2024	Rp 40.121.014.577	Rp 169.096.713.122	0,237266673

Lampiran 3 Data Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)

<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$				
KODE	TAHUN	PENDAPATAN	TOTAL ASET	TATO
MKTR	2020	Rp 227.698.441.000	Rp 752.145.096.000	0,302732069
	2021	Rp 512.355.743.000	Rp 649.036.893.000	0,789409275
	2022 (IPO)	Rp 627.880.911.000	Rp 966.235.747.000	0,649821654
	2023	Rp 710.983.008.000	Rp 1.331.794.557.000	0,533853367
	2024	Rp 1.006.858.372.000	Rp 1.518.438.495.000	0,663088018
CRAB	2020	Rp 477.729.999.127	Rp 300.074.643.724	1,592037212
	2021	Rp 658.766.931.935	Rp 289.436.624.890	2,276031695
	2022 (IPO)	Rp 571.159.213.866	Rp 316.483.653.347	1,80470368
	2023	Rp 598.116.062.466	Rp 346.532.444.380	1,726003069
	2024	Rp 589.819.644.023	Rp 295.539.065.811	1,995741722
EURO	2020	Rp 18.793.995.000	Rp 22.085.963.000	0,8509475
	2021	Rp 24.878.124.000	Rp 21.664.481.000	1,148336948
	2022 (IPO)	Rp 30.319.967.000	Rp 60.613.787.000	0,500215685
	2023	Rp 23.780.277.000	Rp 67.427.969.000	0,352676751
	2024	Rp 27.533.752.000	Rp 60.632.325.000	0,454110114
GULA	2020	Rp 132.022.756.805	Rp 114.569.363.617	1,152339095
	2021	Rp 188.843.069.165	Rp 135.274.454.784	1,395999485
	2022 (IPO)	Rp 180.869.381.989	Rp 193.737.176.389	0,933581181
	2023	Rp 360.878.992.832	Rp 218.779.230.193	1,649512125
	2024	Rp 299.441.484.564	Rp 221.392.097.657	1,352539173
DEWI	2020	Rp 22.895.991.515	Rp 11.480.726.312	1,994298174
	2021	Rp 82.133.260.271	Rp 85.111.029.983	0,965013116
	2022 (IPO)	Rp 137.336.680.281	Rp 160.203.701.956	0,857262839
	2023	Rp 105.021.824.687	Rp 177.213.348.556	0,592629311
	2024	Rp 78.217.648.021	Rp 181.011.531.921	0,432114171
ASHA	2020	Rp 179.336.379.144	Rp 55.037.718.184	3,258426858
	2021	Rp 200.886.537.120	Rp 117.933.305.412	1,703391052
	2022 (IPO)	Rp 449.623.068.624	Rp 218.723.269.262	2,05567094
	2023	Rp 404.353.571.310	Rp 201.180.482.289	2,009904573
	2024	Rp 263.480.469.443	Rp 154.560.711.743	1,704705332
TLDN	2020	Rp 2.715.709.533.000	Rp 4.861.077.397.000	0,558664121

	2021	Rp 2.938.381.153.000	Rp 4.574.625.903.000	0,642321627
	2022 (IPO)	Rp 3.613.176.678.000	Rp 5.224.551.902.000	0,691576377
	2023	Rp 4.007.082.262.000	Rp 5.423.799.394.000	0,738796178
	2024	Rp 4.211.481.582.000	Rp 5.664.445.219.000	0,743494097
STAA	2020	Rp 4.203.947.000.000	Rp 5.082.421.000.000	0,827154421
	2021	Rp 5.883.920.000.000	Rp 5.858.580.000.000	1,00432528
	2022 (IPO)	Rp 6.045.448.000.000	Rp 7.012.183.000.000	0,862134944
	2023	Rp 5.285.201.000.000	Rp 6.681.163.000.000	0,79106003
	2024	Rp 6.439.474.000.000	Rp 8.083.501.000.000	0,796619435
NANO	2020	Rp 16.039.916.306	Rp 7.279.907.263	2,203313274
	2021	Rp 26.773.652.000	Rp 41.756.444.000	0,641186112
	2022 (IPO)	Rp 44.703.764.000	Rp 177.769.225.000	0,251470771
	2023	Rp 83.820.417.360	Rp 202.821.984.825	0,413270866
	2024	Rp 114.863.286.774	Rp 209.217.727.699	0,549013165

Lampiran 4 Data Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(4)$				
KODE	TAHUN	LABA BERSIH	EKUITAS	ROE
MKTR	2020	Rp 20.376.122.000	Rp 247.010.891.000	0,082490784
	2021	Rp 47.800.826.000	Rp 184.132.433.000	0,259600252
	2022 (IPO)	Rp 61.523.703.000	Rp 542.050.461.000	0,1135018
	2023	Rp 51.375.410.000	Rp 584.476.008.000	0,087899947
	2024	Rp 52.245.463.000	Rp 629.336.050.000	0,083016797
CRAB	2020	Rp 1.956.491.230	Rp 105.977.638.555	0,018461359
	2021	Rp 7.280.371.490	Rp 113.328.605.878	0,064241252
	2022 (IPO)	Rp 10.397.731.280	Rp 179.352.508.265	0,057973715
	2023	Rp 16.309.641.827	Rp 193.712.150.092	0,084195244
	2024	Rp 29.413.961.409	Rp 219.226.111.501	0,134171797
EURO	2020	Rp 3.033.217.000	Rp 11.750.496.000	0,258135231
	2021	Rp 3.823.840.000	Rp 15.574.336.000	0,245521864
	2022 (IPO)	Rp 5.881.498.000	Rp 52.394.877.000	0,112253303
	2023	Rp 5.131.376.000	Rp 62.400.914.000	0,082232385
	2024	Rp 3.634.506.000	Rp 54.938.137.000	0,066156339
GULA	2020	Rp 6.156.935.424	Rp 86.362.376.758	0,071291871
	2021	Rp 7.197.189.079	Rp 93.588.398.256	0,076902578
	2022 (IPO)	Rp 1.553.905.221	Rp 145.493.556.830	0,010680234
	2023	Rp 3.207.778.865	Rp 148.660.477.538	0,021577886
	2024	Rp 1.449.120.116	Rp 150.134.587.576	0,00965214
DEWI	2020	Rp 4.787.344.540	Rp 6.119.231.513	0,782344079
	2021	Rp 6.414.943.557	Rp 72.328.719.786	0,088691513
	2022 (IPO)	Rp 7.629.588.664	Rp 144.555.460.204	0,052779664
	2023	Rp 6.145.673.159	Rp 150.843.945.928	0,040741928
	2024	Rp 4.895.050.031	Rp 155.942.313.288	0,031390133
ASHA	2020	Rp 642.605.411	Rp 30.467.312.432	0,021091634
	2021	Rp 86.856.709	Rp 46.785.961.452	0,001856469
	2022 (IPO)	Rp 18.254.574.842	Rp 179.681.121.051	0,101594284
	2023	-Rp 20.656.584.484	Rp 159.105.512.250	-0,129829471
	2024	-Rp 30.894.501.689	Rp 127.591.676.206	-0,242135715

TLDN	2020	Rp 232.396.926.000	Rp 1.052.415.548.000	0,220822399
	2021	Rp 524.262.402.000	Rp 1.356.737.963.000	0,386413896
	2022 (IPO)	Rp 573.973.852.000	Rp 2.179.976.035.000	0,263293652
	2023	Rp 451.793.733.000	Rp 2.458.276.985.000	0,183784714
	2024	Rp 825.594.064.000	Rp 3.144.818.000.000	0,262525228
STAA	2020	Rp 410.026.000.000	Rp 1.961.545.000.000	0,209032166
	2021	Rp 1.077.222.000.000	Rp 2.738.523.000.000	0,393358756
	2022 (IPO)	Rp 1.112.582.000.000	Rp 4.283.368.000.000	0,259744668
	2023	Rp 782.252.000.000	Rp 4.803.678.000.000	0,162844387
	2024	Rp 1.454.133.000.000	Rp 5.899.968.000.000	0,246464557
NANO	2020	Rp 2.617.221.300	Rp 3.534.625.310	0,74045226
	2021	Rp 1.240.284.190	Rp 34.780.441.470	0,035660392
	2022 (IPO)	Rp 1.674.812.080	Rp 160.911.710.440	0,010408267
	2023	Rp 787.866.207	Rp 168.609.650.552	0,004672723
	2024	Rp 676.212.379	Rp 169.096.713.122	0,003998968

Lampiran 5 Data Perhitungan Rata-Rata CR, DER, TATO dan ROE

Keterangan	Sebelum IPO		IPO	Sesudah IPO	
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Current Ratio (CR)</i>	187%	179%	362%	343%	398%
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	134%	112%	49%	54%	46%
<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	1,42 x	1,17 x	0,96 x	0,98 x	0,97 x
<i>Return on Equity (ROE)</i>	27%	17%	11%	6%	7%

Lampiran 6 Daftar Perusahaan Yang Melakukan IPO Tahun 2022

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	VTNY	PT Venteny Fortuna International Tbk	15 Des 2022
2	ISAP	PT Isra Presisi Indonesia Tbk	09 Des 2022
3	PADA	PT Personel Alih Daya Tbk	08 Des 2022
4	MMIX	PT Multi Medika Internasional Tbk	06 Des 2022
5	NINE	PT Techno9 Indonesia Tbk	05 Des 2022
6	ZATA	PT Bersama Zatta Jaya Tbk	10 Nov 2022
7	KETR	PT Ketrosden Triasmitra Tbk	10 Nov 2022
8	PDPP	PT Primadaya Plastisindo Tbk	09 Nov 2022
9	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk	09 Nov 2022
10	PRAY	PT Famon Awal Bros Sedaya Tbk	08 Nov 2022
11	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	08 Nov 2022
12	BELI	PT Global Digital Niaga Tbk	08 Nov 2022
13	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk	08 Nov 2022
14	OMED	PT Jayamas Medica Industri Tbk	08 Nov 2022
15	BSBK	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk	08 Nov 2022
16	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	07 Sep 2022
17	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	10 Agt 2022
18	MEDS	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk	10 Agt 2022
19	KLIN	PT Klinko Karya Imaji Tbk	09 Agt 2022
20	TOOL	PT Rohartindo Nusantara Luas Tbk	09 Agt 2022
21	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	09 Agt 2022
22	KKES	PT Kusuma Kemindo Sentosa Tbk	08 Agt 2022
23	ELPI	PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk	08 Agt 2022
24	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk	08 Agt 2022
25	RAFI	PT Sari Kreasi Boga Tbk	05 Agt 2022
26	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	04 Agt 2022
27	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk	04 Agt 2022
28	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	03 Agt 2022
29	RCCC	PT Utama Radar Cahaya Tbk	02 Agt 2022
30	HATM	PT Habco Trans Maritima Tbk	26 Jul 2022
31	KRYA	PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk	25 Jul 2022
32	AXIO	PT Tera Data Indonusa Tbk	20 Jul 2022

33	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk	18 Jul 2022
34	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk	08 Jul 2022
35	CHEM	PT Chemstar Indonesia Tbk	08 Jul 2022
36	SWID	PT Saraswanti Indoland Development Tbk	07 Jul 2022
37	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	27 Mei 2022
38	OLIV	PT Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk	17 Mei 2022
39	WINR	PT Winner Nusantara Jaya Tbk	25 Apr 2022
40	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	25 Apr 2022
41	MTMH	PT Murni Sadar Tbk	20 Apr 2022
42	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	12 Apr 2022
43	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	11 Apr 2022
44	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	08 Apr 2022
45	WIRG	PT WIR ASIA Tbk	04 Apr 2022
46	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	21 Mar 2022
47	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	10 Mar 2022
48	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	10 Mar 2022
49	SMKM	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk	09 Mar 2022
50	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk	09 Feb 2022
51	ENAK	PT Champ Resto Indonesia Tbk	08 Feb 2022
52	BAUT	PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	28 Jan 2022
53	NETV	PT MDTV Media Technologies Tbk	26 Jan 2022
54	ASLC	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	25 Jan 2022
55	SEMA	PT Semacom Integrated Tbk	10 Jan 2022
56	ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk	03 Jan 2022

Lampiran 7 Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Masuk Ke Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2022

Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan		
Nomor	: Kep- 38 /D.04/2022	
Tanggal	: 23 Juni 2022	
No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ANDI	PT. Andira Agro Tbk.
6	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
7	ASHA	PT. Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.
8	BISI	PT. BISI International Tbk.
9	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk.
10	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
11	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
12	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
14	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk.
15	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
16	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
17	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.
18	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk.
19	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
20	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
21	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
22	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
23	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.
24	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk.
25	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
26	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
27	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
28	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.
29	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.

30	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
31	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
32	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
33	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk.
34	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
35	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
36	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
37	KMDS	PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
38	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
39	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk.
40	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
41	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
42	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
43	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
44	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
45	NANO	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk.
46	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk.
47	OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk.
48	PALM	PT. Provident Agro Tbk.
49	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
50	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk.
51	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.
52	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
53	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk.
54	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
55	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
56	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
57	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
58	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
59	STAA	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk.
60	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
61	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk.
62	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk.
63	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
64	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
65	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.
66	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

67	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
68	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk.
69	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.
70	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk.
71	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk.

Keputusan Dewan Komisiner		
Otoritas Jasa Keuangan		
Nomor	: Kep-81/D.04/2022	
Tanggal	: 23 November 2022	
No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.
5	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk.
6	ANDI	PT. Andira Agro Tbk.
7	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
8	ASHA	PT. Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.
9	BISI	PT. BISI International Tbk.
10	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk.
11	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
12	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
13	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
14	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
15	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk.
16	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
17	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
18	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk.
19	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk.
20	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.
21	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk.
22	DEWI	PT. Dewi Shri Farmindo Tbk.
23	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
24	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
25	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
26	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk.

27	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.
28	EURO	PT. Estee Gold Feet Tbk.
29	FAPA	PT. FAP Agri Tbk.
30	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk.
31	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
32	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
33	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk.
34	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
35	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.
36	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
37	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk.
38	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
39	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
40	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
41	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk.
42	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
43	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
44	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
45	KMDS	PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
46	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
47	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk.
48	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
49	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
50	MKTR	PT. Mentobi Karyatama Raya Tbk.
51	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
52	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
53	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
54	NANO	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk.
55	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk.
56	OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk.
57	PALM	PT. Provident Investasi Bersama Tbk.
58	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
59	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk.
60	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.
61	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
62	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk.
63	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
64	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.

65	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
66	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
67	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
68	STAA	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk.
69	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
70	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk.
71	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk.
72	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
73	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
74	TLDN	PT. Teladan Prima Agro Tbk.
75	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.
76	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
77	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
78	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk.
79	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.
80	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk.
81	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk.

Lampiran 8 Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Masuk Ke Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2023

Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan		
Nomor	: Kep-52/D.04/2023	
Tanggal	: 24 Mei 2023	
No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
4	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
5	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
6	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
7	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
8	BSML	PT. Bintang Samudera Lines Tbk.
9	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
10	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
11	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
12	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
13	CBRE	PT. Cakra Buana Resources Energi Tbk.
14	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk.
15	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
16	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
17	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.
18	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.
19	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
20	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.
21	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.
22	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
23	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.
24	GTSI	PT. GTS Internasional Tbk.
25	HILL	PT. Hillcon Tbk.
26	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
27	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
28	IATA	PT. MNC Energy Investments Tbk.
29	INDY	PT. Indika Energy Tbk.

30	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.
31	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
32	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
33	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.
34	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
35	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
36	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.
37	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.
38	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
39	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
40	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.
41	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.
42	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
43	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
44	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.
45	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.
46	RMKE	PT. RMK Energy Tbk.
47	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
48	SEMA	PT. Semacom Integrated Tbk.
49	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk.
50	SICO	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk.
51	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.
52	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk.
53	SUNI	PT. Sunindo Pratama Tbk.
54	SURE	PT. Super Energy Tbk.
55	TAMU	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
56	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk.
57	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk.
58	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk.
59	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.
60	UNIQ	PT. Ulima Nitra Tbk.
61	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.
62	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk.

Keputusan Dewan Komisiner
Otoritas Jasa Keuangan

Nomor	: Kep-92/D.04/2023	
Tanggal	: 24 November 2023	
No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AIMS	PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk.
4	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
5	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
6	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
7	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
8	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
9	BSML	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.
10	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
12	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
13	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
14	CBRE	PT. Cakra Buana Resources Energi Tbk.
15	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk.
16	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
17	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
18	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.
19	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.
20	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
21	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.
22	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.
23	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
24	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.
25	GTSI	PT. GTS Internasional Tbk.
26	HILL	PT. Hillcon Tbk.
27	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
28	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
29	HUMI	PT. Humpuss Maritim Internasional Tbk.
30	IATA	PT. MNC Energy Investments Tbk.
31	INDY	PT. Indika Energy Tbk.
32	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.
33	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

34	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
35	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.
36	MAHA	PT. Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk.
37	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
38	MBSS	PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk.
39	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.
40	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.
41	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
42	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
43	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.
44	PSSI	PT. IMC Pelita Logistik Tbk.
45	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
46	PTIS	PT. Indo Straits Tbk.
47	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
48	RGAS	PT. Kian Santang Muliatama Tbk.
49	RIGS	PT. Rig Tenders Tbk.
50	RMKE	PT. RMK Energy Tbk.
51	RMKO	PT. Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.
52	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
53	SEMA	PT. Semacom Integrated Tbk.
54	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk.
55	SICO	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk.
56	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.
57	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk.
58	SUNI	PT. Sunindo Pratama Tbk.
59	TAMU	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
60	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk.
61	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk.
62	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk.
63	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.
64	UNIQ	PT. Ulina Nitra Tbk.
65	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.
66	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk.

Lampiran 9 Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Masuk Ke Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2024

Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan		
Nomor	: Kep-20/D.04/2024	
Tanggal	: 24 Mei 2024	
No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
5	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
6	ANDI	PT Andira Agro Tbk
7	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
8	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
9	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk
10	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
11	BISI	PT BISI International Tbk
12	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
13	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
14	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
15	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
16	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
17	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
18	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
19	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
21	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
22	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
23	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
24	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk
25	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
26	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
27	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk

28	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
29	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
30	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk
31	FAPA	PT FAP Agri Tbk
32	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
33	FLMC	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk
34	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
35	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
36	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk
37	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
38	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
39	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
40	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
42	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
43	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
44	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
45	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
46	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
47	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
48	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
49	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
50	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
51	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk
52	MBTO	PT Martina Berto Tbk
53	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
54	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk
55	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
56	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
57	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
58	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
59	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
60	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
61	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
62	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
63	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

64	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
65	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
66	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
67	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
68	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
69	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
70	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
71	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
72	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
73	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
74	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
75	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
76	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
77	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
78	STTP	PT Siantar Top Tbk
79	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
80	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
81	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
82	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
83	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk
84	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
85	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
86	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk
87	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
88	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
89	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
90	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
91	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan		
Nomor	: Kep-51/D.04/2024	
Tanggal	: 21 November 2024	
No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk

3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
5	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
6	ANDI	PT Andira Agro Tbk
7	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
8	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
9	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk
10	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
11	BISI	PT BISI International Tbk
12	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
13	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
14	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
15	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
16	ceka	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
17	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
18	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
19	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
21	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
22	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
23	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
24	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
25	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
26	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
27	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
28	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
29	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
30	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk
31	FAPA	PT FAP Agri Tbk
32	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
33	FLMC	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk
34	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
35	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
36	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk
37	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
38	GUNA	PT Gunanusa Eramandiri Tbk
39	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
40	HERO	PT Hero Supermarket Tbk

41	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
42	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
43	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
44	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
45	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
46	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
47	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
48	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
49	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
50	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
51	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
52	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk
53	MBTO	PT Martina Berto Tbk
54	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk
55	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
56	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
57	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
58	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
59	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
60	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
61	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
62	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
63	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
64	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
65	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
66	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
67	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
68	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
69	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
70	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
71	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
72	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
73	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
74	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
75	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
76	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
77	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
78	STTP	PT Siantar Top Tbk

79	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
80	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
81	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
82	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk
83	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
84	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
85	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk
86	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
87	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
88	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
89	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
90	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Lampiran 10 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum IPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio Sebelum IPO	9	.4900	5.8600	1.825556	1.6241391
Debt to Asset Ratio Sebelum IPO	9	.1500	2.9900	1.231111	.9438676
Total Assets Turnover Sebelum IPO	9	.5500	2.4800	1.296667	.6260990
Return on Equity Sebelum IPO	9	.0100	.4400	.218889	.1551164
Valid N (listwise)	9				

Lampiran 11 Hasil Statistik Deskriptif Sesudah IPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio Sesudah IPO	9	1.0400	10.2000	3.705556	2.9381291
Debt to Asset Ratio Sesudah IPO	9	.0900	1.3500	.498889	.4206675
Total Assets Turnover Sesudah IPO	9	.4000	1.8700	.973333	.5998125
Return on Equity Sesudah IPO	9	-.1900	.2200	.062222	.1208075
Valid N (listwise)	9				

Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Diff_CR	Diff_DER	Diff_TATO	Diff_ROE
N		9	9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8800	-.7322	-.3233	-.1567
	Std. Deviation	3.10259	.64234	.46338	.15564
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.162	.225	.198
	Positive	.195	.140	.169	.155
	Negative	-.189	-.162	-.225	-.198
Test Statistic		.195	.162	.225	.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 13 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada CR 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Current Ratio Tahun 2021 - Current Ratio Tahun 2023	-1.6452444	2.6908493	.8969498	-3.7136143	.4231254	-1.834	8	.104

Lampiran 14 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada DER 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Debt to Equity Ratio Tahun 2021 - Debt to Equity Ratio Tahun 2023	.5804444	.5627412	.1875804	.1478833	1.0130056	3.094	8	.015

Lampiran 15 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada TATO 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Total Assets Turnover Tahun 2021 - Total Assets Turnover Tahun 2023	.1954000	.3641826	.1213942	-.0845356	.4753356	1.610	8	.146

Lampiran 16 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada ROE 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Return on Equity Tahun 2021 - Return on Equity Tahun 2023	.1126889	.0867106	.0289035	.0460372	.1793405	3.899	8	.005

Lampiran 17 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada CR 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Current Ratio Tahun 2020 - Current Ratio Tahun 2024	-2.1138889	3.7892635	1.2630878	-5.0265747	.7987969	-1.674	8	.133

Lampiran 18 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada DER 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Debt to Equity Ratio Tahun 2020 - Debt to Equity Ratio Tahun 2024	.8856111	.8833261	.2944420	.2066265	1.5645957	3.008	8	.017

Lampiran 19 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada TATO 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Total Assets Turnover Tahun 2020 - Total Assets Turnover Tahun 2024	.4499222	.8852830	.2950943	-.2305665	1.1304109	1.525	8	.166

Lampiran 20 Hasil *Uji Paired Sample T-Test* Pada ROE 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Return on Equity Tahun 2020 - Return on Equity Tahun 2024	.2009667	.3296250	.1098750	-.0524055	.4543388	1.829	8	.105